



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 170 Tahun XXIII - OKTOBER 2022 | ISSN 1411 - 397X

IMPLEMENTASI MBKM DAN KISAH INSPIRATIFNYA

Wirasaha Merdeka

TANGGUBUH - TANGGUH - TEGUH



SCAN UNTUK BACA



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



SELAMAT

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

sebagai Perguruan Tinggi Negeri BLU

**Peringkat Terbaik Kepatuhan
Penetapan SETOR BKD
Semester Genap 2021/2022**



WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Kepala UPT Humas Universitas Negeri Surabaya

IMPLEMENTASI MBKM DI UNESA

Universitas Negeri Surabaya telah sejak lama berkomitmen untuk menjadi kampus yang mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia. Termasuk, sejak digagasnya kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan bagi setiap mahasiswa untuk mengeksplorasi proses belajar. Ini penting dilaksanakan karena pembekalan teoritis di dalam kelas saja tidak cukup membuat mahasiswa terampil dan siap menghadapi tantangan pasca lulus dan menjadi bagian dari masyarakat.

Oleh karenanya, Universitas Negeri Surabaya secara aktif menggagas pendampingan untuk persiapan dan pelaksanaan Merdeka Belajar, secara aktif terlibat mengirimkan delegasi mahasiswa untuk melaksanakan pertukaran pelajar baik di kampus lingkup dalam negeri maupun luar negeri, melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program KKN dan Kampus Mengajar, melatih keterampilan praktis mahasiswa melalui kegiatan magang bersertifikat dan lain-lain.

Program ini tidak hanya ditujukan kepada para mahasiswa namun juga dosen dan para tendik dengan

melibatkan mereka dalam sejumlah program, seperti dosen magang dan pelaksanaan kerjasama antar universitas maupun dunia usaha dan dunia industri sehingga memperluas peluang kerjasama antar institusi dalam kaitannya dengan pelaksanaan program MBKM.

Melalui majalah edisi ini, secara khusus kami sajikan berbagai berita soft news dan feature mengenai penerapan program MBKM di Unesa, mulai dari kegiatan ormada Tuban melalui rubrik Dinamika Mahasiswa, cerita kesan dan pengalaman dosen magang dalam perspektif, perankingan inklusif pertama di bidang disabilitas yang digagas Unesa melalui Unesa Dimetric serta indepth news tentang serba-serbi penerapan MBKM di Unesa.

Akhir kata, saya ucapkan selamat membaca dan mari terus tingkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan mengimplementasikan program MBKM. ■

REDAKSI



PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd (WR Bidang IV) **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Kepala UPT Humas Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Arifudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Supriyanti, S.Sos, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Yuris Prastica, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 170 Tahun XXIII - Oktober 2022

■ LAPORAN UTAMA 05

IMPLEMENTASI MBKM UNESA DAN KISAH INSPIRATIFNYA

Program-program MBKM sepenuhnya menasar pada kebutuhan mahasiswa. Harapannya, akan membawa perubahan positif bagi masa depan mahasiswa ke depannya. Berikut kisah-kisah inspiratif para mahasiswa Unesa yang mengimplementasikan MBKM melalui program magang luar negeri, pertukaran pelajar, kampus mengajar, magang riset, magang industry, wirausaha merdeka, dan studi independen!

LAPORAN UTAMA 06

BERKAH KEGIGIHAN
DAN TEKAD YANG KUAT

LAPORAN KHUSUS 12

UNESA DIMETRIC WUJUDKAN
KAMPUS SETARA

INSPIRASI ALUMNI 18

HARUS SELALU BERINOVASI DAN
PANDAI MEMBACA PELUANG

DINAMIKA MAHASISWA 20

FORUM MAHASISWA TUBAN
RONGGOLAWA DAN KIPRAHNYA

RESENSI BUKU 22

PERJUANGAN MENUJU KESETARAAN
PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

UNESA MENGABDI 23

SINERGI WUJUDKAN SEKOLAH
RAMAH DISABILITAS

SENGGANG 28

PROF SETYA YUWANA SUDIKAN
ILMUWAN KRITIS DAN PRODUKTIF



Halizah Putri Maharani

■ KIPRAH LEMBAGA 14

ULT UNESA, GERBANG LAYANAN DAN INFORMASI TERDEPAN

ULT Unesa merupakan layanan pengaduan di Universitas Negeri Surabaya yang dikelola oleh UPT Humas Unesa.

■ PRESPEKTIF 14

TARGETKAN DOSEN MAGANG HASILKAN TIGA PRODUK PLUS

■ BANGGA UNESA 16

MASUK 10 BESAR PERAIH INTENSIF

Unesa kembali mencatatkan prestasi membanggakan. Kali ini, kampus dengan slogan satu langkah di depan itu berhasil masuk jajaran 10 Perguruan Tinggi peraih insentif terbanyak pada gelaran Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) AI (Artikel Ilmiah) dan GFT (Gagasan Futuristik Tertulis) yang merupakan program rutin tahunan Ditjen Diktiristek) melalui Belmawa.



GILANG GUSTI AJI
Ketua Divisi Publikasi
dan Citra Lembaga



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Ketua Divisi Dokumentasi
dan Layanan Informasi



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



IMPLEMENTASI MBKM UNESA DAN KISAH INSPIRATIFNYA

Filosofi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagaimana yang disampaikan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim adalah menomorsatukan mahasiswa. Karena itu, program-program MBKM sepenuhnya menysasar pada kebutuhan mahasiswa. Harapannya, akan membawa perubahan positif bagi masa depan mahasiswa ke depannya. Berikut kisah-kisah inspiratif para mahasiswa Unesa yang mengimplementasikan MBKM melalui program magang luar negeri, pertukaran pelajar, kampus mengajar, magang riset, magang industry, wirausaha merdeka, dan studi independen!

BERKAH KEGIGIHAN DAN TEKAD YANG KUAT

Tak banyak yang mendapatkan kesempatan bisa menimba ilmu dan pengalaman mengajar di luar negeri. Salah satu yang cukup beruntung itu adalah Azriyal Rizky Al Ubaid's. Mahasiswa semester tujuh jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA itu mendapatkan kesempatan mengajar di Thailand, persisnya di sekolah Tasseban Mueang Padang Besar dalam program magang internasional sebagai implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Perjuangan Azriyal untuk dapat mewujudkan impiannya itu bukanlah sesuatu yang mudah. Dia harus berjuang keras. Keluar dari zona nyaman. Mulai mencicil satu persatu segala persyaratan. Mengirimkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Seminggu setelah berkas persyaratan dikumpulkan, kabar bahagia datang. Nama Azriyal tercantum di daftar pengumuman yang berhasil melanjutkan ke tahap wawancara. "Kegigihan dan tekad yang kuat mengantarkan saya bisa magang di negara Gajah Putih ini," ujar Azriyal.

Perjuangan Azriyal tidak berhenti pada tahap pengumuman. Dia harus mengurus kelengkapan dokumen seperti visa dan paspor untuk menetap di sana. Kendala datang. Kedutaan Thailand di Surabaya ternyata mengalami kendala sehingga dia terpaksa harus pergi ke Jakarta. "Saya tidak menyerah begitu saja. Saya yakin apa yang menjadi tantangan itu adalah awal kesuksesan," ungkapnya.

Memiliki pengalaman melakukan praktik mengajar di negeri orang merupakan keberuntungan dan kebanggaan tersendiri. Hal itu diakui Azriyal, meskipun baru menjalani 30 hari atau satu bulan mengajar dari tiga bulan program yang dijalankan, dia sudah menemukan banyak sekali perbedaan signifikan terkait tata kelola pendidikan dan

kesejahteraan guru. "Gaji guru TK di sini setara dengan gaji guru SD. Selain itu, setiap satu minggu para guru melakukan evaluasi dan *monitoring*. Jadi, tata kelola di sini sudah *link and match* antara kebutuhan dan peserta didiknya" katanya Azriyal

Azriyal mengungkapkan bahwa pendidikan di negara Gajah Putih tidak mengedepankan benefit semata. Sekolah negeri jenjang pra TK, TK, SMP, dan SMA tanpa dikenakan biaya alias gratis. Sementara untuk sekolah swasta, rata-rata dimasukkan di pondok pesantren.

Meskipun terbilang singkat hanya tiga bulan, Azriyal optimis dengan pengalaman yang didapatkan itu mampu diaplikasikan ketika kembali ke tanah air nanti. Azriyal juga yakin dia bersama teman-temannya yang saat ini sedang magang mampu menerapkan ide inovatif dan segar untuk diterapkan di sekolah tempatnya mengajar di Indonesia nanti.

"Saya bercita-cita memberdayakan pendidikan yang lebih unik dan penuh inovasi. Dengan model pembelajaran itu, saya yakin dapat meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas dari segi pola pikir, karakter, dan kepribadian," paparnya.

Selain sistem pendidikan, Azriyal mengungkapkan bahwa masyarakat di sana juga sangat ramah. Walaupun muslim di sana minoritas, namun tidak ada diskriminasi sama sekali. Begitupun dengan makanan yang dikonsumsi setiap hari, juga halal dan terlayani dengan baik.

■ (RISKA UMAMI)



Cerita Halizah Putri Maharani Ikuti Pertukaran Pelajar di Bumi Serambi Mekkah

PELAJARI BUDAYA DAN BAHASA MELALUI MODUL NUSANTARA

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberi warna bagi kehidupan mahasiswa yang menjalani. Salah satunya dirasakan Halizah Putri Maharani. Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris yang tengah menempuh program MBKM Pertukaran Pelajar di Universitas Syiah Kuala Kota Banda Aceh Provinsi Nangroe Aceh Darussalam itu banyak mempelajari budaya melalui mata kuliah Modul Nusantara.

Secara umum, Halizah mengaku bahwa program pembelajaran di universitas negeri tertua di Aceh tersebut tak jauh beda dengan proses pembelajaran perkuliahan pada umumnya. Namun, ada salah satu

mata kuliah khusus yang diberikan kepada mahasiswa pertukaran pelajar yakni Modul Nusantara. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa mendapatkan cara mempelajari budaya dan keseharian bahasa yang digunakan oleh masyarakat Aceh. “Juga, ada pembelajaran toleransi dan saling menghargai perbedaan antarras, suku, dan agama,” terang Halizah.

Mahasiswa yang juga reporter humas UNESA itu menjelaskan, pada pertukaran pelajar, mahasiswa dibebaskan memilih mata kuliah yang tidak terlalu berseberangan dengan bidang keilmuan yang dikuasai. Karena berangkat dari latar belakang pendidikan, dia pun memilih Pendidikan Manajemen Pemerintahan. Tujuannya, untuk memperluas pengetahuan di bidang tata kelola pemerintahan. “Karena EDSA saya itu bidang pendidikan, saya ambil apapun boleh asal tetap berada pada lingkup bidang kependidikan,” terangnya.

Halizah mengisahkan aktivitas keseharian di sana selalu merujuk pada implementasi Modul Nusantara dan peraturan asrama. Setiap pekan, misalnya, pasti ada kunjungan ke tempat wisata atau tempat peninggalan bersejarah dengan teman-temannya yang kebanyakan berasal dari Sulawesi, Bali, dan Jawa. Beberapa tempat

bersejarah yang sudah dikunjungi, di antaranya rumah Cut Nyak Dien, Taman Sari Gunongan, Museum Aceh, dan beberapa wisata edukasi lainnya. “Kita juga saling bertukar bahasa sesama teman yang berasal dari berbagai daerah untuk memperkaya penguasaan bahasa daerah,” ungkapnya.

Dalam hal berbusana, terang perempuan yang mengikuti program tersebut mulai 2 Agustus hingga 15 Desember 2022, para mahasiswa pertukaran pelajar dihimbau selalu menggunakan rok bukan celana maupun sejenisnya. Sementara waktu keluar masuk asrama hanya dibatasi sampai pukul 22.00. “Toko-toko di sekitar asrama maupun kampus akan tutup ketika waktu shalat tiba. Ini menunjukkan nuansa religi di negeri berjuluk serambi mekkah itu,” imbuhnya.

Hal lain yang unik di Aceh adalah tingginya penggunaan kantong plastic. Sekecil apapun barang yang dibeli, pasti akan diberi kresek atau kantong plastik. Akibatnya, banyak ditemukan sampah plastik berceceran di spot-spot tertentu. “Salah satu kultur masyarakat Aceh itu terlalu banyak menggunakan plastik saat membeli barang atau makanan. Bahkan, untuk makanan dan minuman saja sampai di kasih double kantong plastik,” tambah Halizah.

Selain itu, hal lain yang masih dirasa kurang adalah minimnya sarana transportasi saat keberangkatan kuliah. Dari asrama ke kampus, mahasiswa kebanyakan harus berjalan kaki selama kurang lebih 30 menit. Namun, untuk perpulangan dari kampus, cukup mudah mendapatkan sarana transportasi karena tersedia berbagai alternatif angkutan baik bus maupun angkutan umum. ■ (SAPUTRA)



BANTU PERBAIKI KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI

Mendapat kesempatan mengabdikan untuk pendidikan di luar pulau merupakan pengalaman berharga yang dimiliki mahasiswa Indonesia. Terlebih jika ditempatkan di daerah yang membutuhkan SDM unggul untuk memperbaiki pendidikan di sana.

Seperi yang dialami oleh Rifky Aldy Firmansyah, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya. Ia berhasil menjadi bagian dari SMPN 5 MANGARABOMBANG, Sulawesi Selatan, dan memberi warna baru dalam sistem pendidikan di sana.

Rifky adalah salah satu peserta MBKM kampus mengajar angkatan 3. Ia menjalani tugas mengajar di Sulawesi selama 4 bulan, mulai dari bulan Maret hingga Juni 2022. Hal yang membuat Rifky tertarik dan semangat untuk mengikuti Kampus Mengajar (KM) angkatan 3 adalah karena sesuai dengan prodinya, yaitu pendidikan dan benefit berupa biaya hidup, potongan UKT 50% dan sertifikat.

Selama di sana, Rifky membantu mengajar di berbagai kelas mulai dari kelas VII sampai XI, lalu meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membantu administrasi sekolah, hingga membantu mengadaptasi teknologi.

Salah satu hal yang disorot Rifky ketika pertama kali ke sekolah tersebut adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa terbilang rendah. Hal itu dipengaruhi dari berbagai aspek, seperti kebiasaan membaca yang belum tertanam sejak dini, kurangnya bahan bacaan, guru belum bisa menerapkan kegiatan literasi dan numerasi yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Rifky berinisiatif untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah sasaran dengan berbagai kegiatan, seperti mendongeng, mengajarkan metode hitung cepat,

membantu menata ulang perpustakaan agar lebih menarik minat siswa untuk membaca, dan membuat lomba literasi untuk menggugah semangat siswa untuk membaca.

Saat mengajarkan dongeng, siswa diajak untuk mengimajinasikan cerita yang disampaikan menggunakan metode mendongeng, lalu siswa diajak mengambil peran sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Sedangkan saat mengajarkan metode hitung cepat dilakukan dalam bentuk bimbil di luar jam pelajaran.

Selain itu, untuk meningkatkan daya tarik siswa untuk membaca kami membantu menata perpustakaan yang lebih bersahabat dengan siswa, seperti menempelkan poster yang berisi ajakan untuk gemar membaca, menata meja dan kursi melingkar agar dapat digunakan diskusi dan bercengkrama dengan sesama teman, dan terakhir adalah mengadakan lomba literasi yang bertujuan untuk lebih dekat dengan buku dan terbiasa dengan membaca.

Selain meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah, Rifky bersama timnya juga membantu memperbaiki administrasi sekolah, seperti dalam pembelajaran yaitu silabus dan RPP, perlengkapan penunjang, mengolah nilai ke dalam ujian, dan lainnya. “Selain itu, juga membantu PPDB untuk menerima



siswa baru tahun ajaran yang akan datang,” terang Rifky.

Perkembangan teknologi juga harus dikuasai, Rifky bersama timnya melatih guru untuk menggunakan teknologi yang dapat membantu kinerjanya, seperti melatih Microsoft Word, Microsoft Excel, membuat Google Form, Google Classroom, menggunakan aplikasi Canva, dan mengoperasikan aplikasi AKM (Assesment Kompetensi Minimum).

Suka dan duka juga dialami Rifky dalam menjalankan tugas. Sukanya, Rifky mendapat relasi berupa keluarga baru, teman baru, dan semakin banyak belajar mengenai banyak hal. Sedangkan dukanya yaitu jauh dari keluarga dan tidak bisa merasakan hari raya Idul Fitri bersama keluarga.

Rifky berharap kegiatan Kampus Mengajar, terus berlanjut dan para peserta Kampus Mengajar selanjutnya dapat meneruskan perjuangan mengabdikan untuk memajukan pendidikan Indonesia.

■ (LUKMAN)

Pengalaman Ikuti Program Riset Magang di Kampus Ternama Surabaya

PENGALAMAN BARU, FOKUS IDENTIFIKASI VIRUS DENGEU

Program riset magang merupakan program MBKM yang tergolong masih baru. Dalam program ini, mahasiswa melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan minimal satu semester dan maksimal dua semester di lembaga riset atau laboratorium milik pemerintah atau industri. Salah satu mahasiswa UNESA yang mengikuti program ini adalah Syananda Zahra Fadila. Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNESA itu berhasil masuk program riset magang di Institute of Tropical Disease (ITD) Universitas Airlangga Surabaya.

Gadis kelahiran Sidoarjo 12 Juli 2001 itu mengaku baru satu bulan menjalani program magang riset. Persisnya, sejak bulan Agustus 2022 bersama tiga mahasiswa lainnya. Info mengenai magang riset itu diperoleh Syananda melalui website ITD Unair <https://itd.unair.ac.id/>. Informasi itu kemudian didiskusikan dengan kaprodi dan beberapa dosen di jurusannya. “Alhamdulillah, saya berhasil masuk menjadi salah satu mahasiswa program magang riset ini,” ungkapnya.

Dalam magang riset tersebut, Syananda mendapatkan pengalaman sangat berharga yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Dia belajar mengenai PCR (Polymerase Chain Reaction), cara melakukan tes PCR, instrumen yang digunakan, alat dan bahan yang dibutuhkan dan berbagai hal penting lain. “Ini merupakan pengalaman baru bagi saya. Kami berfokus pada identifikasi virus dengue dengan beberapa protokol sesuai jenis PCR tes yang dilakukan,” terangnya bersemangat.

Mempelajari tes PCR menjadi pengalaman menarik bagi Syananda. Dia pun memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk fokus dalam mendalami tes PCR dengan menguji beberapa sampel. Ini menjadi keseruan tersendiri bagi mahasiswa jurusan Kimia tersebut. Apalagi, Syananda dan teman-temannya sedang mengembangkan

penggunaan senyawa kompleks sebagai antidengue.

Dalam penelitiannya, Syananda dan tim menyelidiki senyawa antiviral yang akan diuji lebih lanjut untuk efek penghambatan pada replikasi DENV-2 dalam kultur sel. Penelitian ini sejalan dengan peminatannya yakni kimia anorganik. Selain itu, pengobatan dengue dewasa ini masih belum maksimal. “Saya berharap penelitian ini menjadi salah satu pilihan obat alternatif untuk mengobati dengue,” paparnya.

Selama melakukan riset, gadis berhijab tersebut mengaku merasakan banyak tantangan menyenangkan. Dia dapat mencoba dan belajar berbagai hal baru karena berada di lingkungan baru. “Meskipun terkadang gagal, it’s okay, yang jelas harus belajar dan mencoba,” tuturnya. Dalam riset, ungkap Syananda, try and eror adalah hal biasa yang harus dirasakan setiap peneliti. Namun, perasaan puas pada akhirnya akan dirasakan ketika hasil kerja kerasnya tersebut membuahkan hasil.

Hiruk pikuk dalam lingkungan pekerjaan seorang peneliti memang penuh dengan tantangan dan kejutan. Hal itu dirasakan betul oleh Syananda. Namun, karena dia suka, setiap kegiatan dijalankan dengan riang gembira. Apalagi, dukungan juga terus didapatkan baik dari Unesa maupun dari tempat dia melakukan riset magang.

Syananda sendiri merupakan mahasiswa di bawah bimbingan dosen Prof. Dr. Sari Edi Cahyaningrum, M.Si. Dia dan teman-temannya senantiasa meminta saran, bimbingan, dan pendapat yang relevan atas permasalahan baik dari segi penelitian maupun hal lain. Dia mengungkapkan bahwa Institute of Tropical Disease (ITD) Universitas Airlangga merupakan tempat magang riset yang sangat menyenangkan. “Pembimbing magang riset dari ITD Unair sangat sabar dan telaten memberikan ilmu baru kepada mahasiswa magang,” imbuhnya.

Semula, Syananda dan teman-temannya sempat merasa bingung dengan program riset magang karena tergolong masih baru dan asing. Namun, berkat dukungan dan bimbingan dari pihak jurusan, mereka dapat menjalani program ini dengan baik. “Intinya, tidak boleh takut mencoba hal-hal baru. Selalu optimis dan percaya diri,” tambahnya memberikan semangat bagi adik-adik kelasnya yang kelak akan mengikuti magang riset.

Dia juga berharap riset yang dilakukan memperoleh hasil yang baik dan dapat dimanfaatkan secara luas. Jika kegiatan selama riset magangnya berjalan lancar, tentu juga dapat menjadi jalan bagi mahasiswa lain yang tertarik dalam dunia riset untuk mengambil program serupa ke depannya. ■ (HASNA)

AJARKAN STORYTELLING DAN MANTAPKAN LEGAL DRAFTING

Gusti Lena Nurlaini mahasiswa S1 Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni UNESA dan Dimas Agung Firmansyah mahasiswa program studi S1 Ilmu Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNESA mendapatkan kesempatan mengikuti program magang atau praktik kerja industri di instansi yang bonafide. Satunya di Klub Literasi SEAMEO QITEP In Language (SEAQIL) Sekolah Indonesia-Mekkah, satunya lagi magang di Kompas Gramedia Jakarta sebagai legal officer yang berfokus di bidang legislatif drafter.

Lena, sapaan akrab Gusti Lena Nurlaini mendaftar program magang di sekolah Indonesia-Mekkah berawal sejak mengikuti Klub Literasi SEAMEO QITEP In Language (SEAQIL). Dia pun berhasil diterima mengajar siswa SMP dan SMA Sekolah Indonesia-Mekkah sejak 26 Juli hingga 26 Oktober 2022.

Sejak dibuka pendaftaran magang oleh KLS, Lena memang berkeinginan keras supaya dapat diterima. Lena mengikuti berbagai tahapan mulai pendaftaran, seleksi curriculum vitae, portofolio, dan mentoring bersama dosen-dosen Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) selama sepekan. KLS SEAQIL sendiri merupakan klub literasi yang berfokus di bidang kesusastraan meliputi puisi, debat, storytelling, cerita pendek, dan sebagainya.

Lena yang merupakan mahasiswa semester 7 itu memang memiliki minat di bidang storytelling sejak duduk di bangku SMP. Bahkan, dia pernah mendapat juara 2 di Lembaga Indonesia Amerika

Pengalaman mengajar dalam rangka magang ini, membuat Lena mengalami culture shock. Perbedaan waktu 4 jam antara Indonesia dengan Arab Saudi membuat dia harus cepat beradaptasi. Biasanya, dia mengajar storytelling pukul 9 malam waktu Indonesia, sedangkan di Arab Saudi masih menunjukkan pukul 5 sore. "Kendala lain terkait sinyal yang tidak stabil saat zoom meeting,"

Hello! I'm Gusti Lena Noor
(English Literature '19 UNESA)

- 2nd Winner of storytelling competition (2015)
- 3rd Winner of Islamic storytelling competition (2017)
- 3rd Winner of storytelling competition (2017)
- 2nd Winner of Islamic Storytelling Competition (2018)
- 3rd Winner of Storytelling Competition (2018)
- 1st Winner of Storytelling Competition (2019)
- 2nd Winner of Storytelling Competition (2021)
- 1st Winner of Storytelling Competition (2022)



ungkapnya.

Namun, dia mengakui para siswa di sana sangat bersahabat dan enjoy ketika diberikan materi storytelling. Lena mengajar murid SMP dan SMA sebanyak 7 orang. Jumlahnya relatif lebih sedikit karena kelas storytelling ini diperuntukkan bagi siswa-siswi yang berminat saja. "Output dari pendampingan storytelling yakni penugasan membuat video storytelling sekreatif dan semenarik mungkin," terang Lena.

Sementara itu, Dimas Agung Firmansyah, mahasiswa semester 7 program studi S-1 Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya mengikuti program praktik kerja industri atau magang pada Agustus 2021 hingga Februari 2022 di Kompas Gramedia. Ia memilih perusahaan tersebut dikarenakan Kompas Gramedia merupakan perusahaan swasta bergengsi yang bergerak di industri media massa. Ia

melamar sebagai legal officer yang berfokus di bidang legislatif drafter.

Dimas mengatakan, peran legislatif drafter dalam perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan peraturan-peraturan di suatu perusahaan. Selain itu, juga linear dengan program studi yang ditempuh oleh Dimas di Prodi S1 Ilmu Hukum. "Selama magang, saya merasakan langsung manfaatnya, terutama terkait dengan softskill public speaking yang sangat dilatih di sana," ungkapnya.

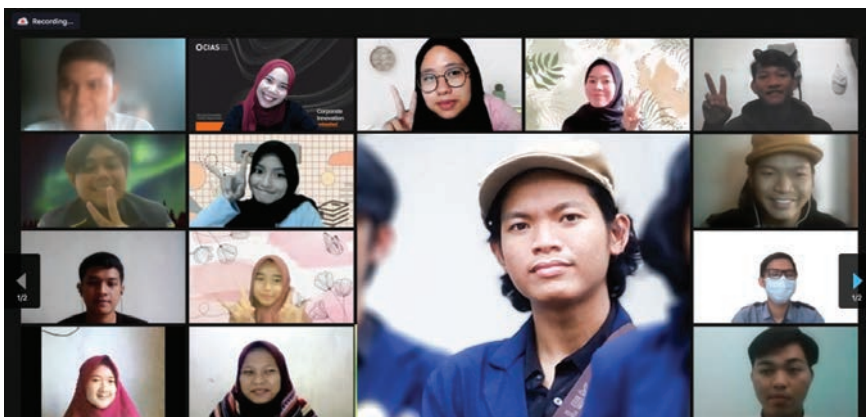
Pengalaman lain yang sangat berharga adalah bisa bertemu dengan para pimpinan tinggi Kompas Gramedia dan mendapatkan ilmu tentang legal drafting terlebih dahulu daripada teman-temannya di lingkungan kampus. "Saya sangat berharap setelah lulus nanti dapat diterima bekerja sebagai legal drafter di Kompas Gramedia," tandasnya. ■

(FIONA)

Rusydi Hafid Alinata, Mahasiswa Unesa yang Studi Independen di Perusahaan Startup

DAPAT REWARD SEBAGAI PROGRAM MENTORING TERBAIK

Berkesempatan mengikuti studi independen atau proyek independen di sebuah perusahaan startup merupakan pengalaman yang sangat berharga. Hal itu pula yang dirasakan Rusydi Hafid Alinata, Mahasiswa Jurusan Desain Fakultas Bahasa dan Seni UNESA yang menjalankan studi independen di CIAS, salah satu perusahaan startup cukup ternama. Bahkan, dia berhasil mendapatkan reward dari kemendikbudristek sebagai program mentoring terbaik.



hanya berjalan beberapa bulan karena terhalang waktu. “Selama di CIAS, saya mengetahui tentang bisnis dan modelnya serta dapat mempresentasikan di depan investor,” paparnya.

Selama berada di CIAS, menurutnya benar-benar menyenangkan, seru, asyik, dan keren. Para mentor yang mengajar sangat profesional. Tugas yang diberikan secepatnya dikoreksi, diperbaiki, dan yang sudah selesai langsung diberi nilai. “Menurut saya, pembelajaran di CIAS sangat terencana dengan baik dengan target-target yang terukur,” ungkapnyanya.

Dia tak menampik bahwa selama di CIAS kesulitan yang dialami terkait penyamaan persepsi dengan tim. Seringkali, terjadi pertentangan dan perdebatan untuk memutuskan sebuah tindakan. Namun, di balik kesulitan tersebut terdapat banyak hal positif yang didapat. Di antaranya, kemampuan berkomunikasi, public speaking, desain thinking, kemampuan bergerak dan bekerja dalam bisnis, mempelajari bisnis model, berpikir, dan memantapkan mindset dari para pembisnis dan investor.

“Tidak ada ruginya mengikuti MBKM dan studi independen karena sangat sesuai dengan dunia kerja. Selain itu, juga akan banyak pelajaran dari para investor sehingga kita lebih siap terjun ke dunia kerja,” tandasnya. ■ (NADIA)

Studi Independen atau proyek independen adalah salah satu program MBKM. Program tersebut terbagi menjadi dua yaitu magang bersertifikat dan studi bersertifikat. Studi independen ini berbeda dengan magang. Program magang lebih mudah dipahami karena pekerjaannya sesuai job, sedangkan studi independen lebih fokus mempelajari sebuah topik, merancang sebuah produk atau karya kemudian dipresentasikan.

Di CIAS, tempatnya studi independen bersertifikat, Rusydi, demikian panggilan akrabnya, berfokus belajar tentang bagaimana menciptakan startup dan menjalankannya. Dia termotivasi mengikuti program MBKM itu karena tertarik dengan dunia startup yang sedang tren. Karena itu, ketika ada tawaran studi independen bersertifikat untuk membuat startup, dia langsung mengiyakan. “Sebelumnya, saya tidak mengetahui

apa itu startup. Bisnispun saya kurang mendalami, tapi setelah mengikuti studi independen, jadi tahu,” tukasnya.

Menurutnya studi independen di CIAS ini merupakan peluang untuk mempelajari dan membangun startup. Walaupun dirinya berasal dari jurusan desain, namun tidak menyurutkan niat mempelajari dunia bisnis, terutama startup. “Di CIAS saya banyak mendapatkan pengalaman. Bahkan, mendapatkan reward dari kemendikbudristek sebagai program atau metode mentoring paling baik,” ungkap mahasiswa 21 tahun itu

Pengalaman paling berharga selama berada di CIAS, ujar Rusydi adalah pada sesi motivasi. Dia mendapatkan suntikan motivasi yang sangat berharga menjadi seorang pembisnis dalam dunia startup. Bahkan, Rusydi dan teman-temannya berhasil menciptakan startup walaupun

UNESA DIMETRIC WUJUDKAN KAMPUS SETARA

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terus berinovasi dengan keunggulan yang dimiliki. Kali ini, bersamaan dengan puncak peringatan Dies Natalis ke-58, kampus bertagline satu langkah di depan itu meluncurkan UNESA DIMETRIC (Disability Inclusion Metric) yang merupakan indeks atau pemeringkatan kampus inklusif ramah disabilitas di Indonesia dan dunia.

Sejatinya, layanan inklusi bagi penyandang disabilitas di lingkungan perguruan tinggi bukan lagi menjadi pilihan, namun sebuah keharusan yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi. Sebab, semua individu berhak untuk mendapatkan layanan sesuai dengan haknya, tak terkecuali bagi penyandang disabilitas. “Lahirnya UNESA DIMETRIC ini dilandaskan pada semangat Hak Asasi Manusia bahwa setiap individu berhak mendapatkan layanan yang sama,” ungkap Dr. Sujarwanto, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama UNESA.

Setiap orang, terang Sujarwanto memiliki cara pandang yang berbeda terhadap para penyandang disabilitas. Di balik kekurangannya, penyandang disabilitas memiliki banyak kelebihan dan potensi dalam berbagai bidang. Namun, mereka memiliki hambatan, sehingga perlu adanya metodologi khusus untuk melakukan pelayanan. “Secara potensi, mereka sama dengan kita. Hanya saja, mereka mengalami hambatan dalam mengakses dunia di sekitarnya,” terangnya.

Karena itu, menjadi tugas bersama untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan para penyandang disabilitas agar mereka dapat mengeksplor kemampuan dan potensi dalam diri mereka. “Tugas kita memfasilitasi itu supaya peta kemampuan mereka bisa luas,” lanjutnya.



Dari kiri Prof. Budiyanto, Rektor Unesa Prof Nurhasan, M.Kes, dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama UNESA Dr. Sujarwanto, M.Pd. saat peluncuran meluncurkan UNESA DIMETRIC (*Disability Inclusion Metric*).

Dia mengakui bahwa belum semua lembaga dan perguruan tinggi *aware* dengan layanan inklusi bagi penyandang disabilitas. Karena itu, UNESA sebagai kampus yang ramah disabilitas terus memberikan dorongan bagi lembaga pemerintah maupun swasta agar memberikan perhatian terhadap layanan inklusi di lingkungan masing-masing. “Kami menginisiasi semua lembaga untuk bersama-sama memberikan layanan terbaik bagi disabilitas,” terangnya kembali.

Salah satu cara yang dilakukan UNESA untuk mendorong adanya perhatian lebih terhadap layanan inklusi adalah dengan

menghadirkan pemeringkatan dan pengukuran kampus yang dianggap layak dalam memfasilitasi mahasiswa maupun staf dengan layanan khusus bagi disabilitas. Melalui unit pemeringkatan, UNESA merancang model pemeringkatan metrik inklusi disabilitas yang menitikberatkan pada penilaian kinerja dari perguruan tinggi negeri dan swasta terkait penyiapan seluruh fasilitas fisik dan non fisik, pelayanan penunjang lainnya yang terkait dengan Tridharma perguruan tinggi serta mendukung suasana akademik bagi kelompok difabel agar menjadi manusia yang mandiri dalam mengembangkan potensinya.

“Inilah salah satu manfaat dari adanya UNESA Dimetric,” tandasnya.

Selain itu, UNESA Dimetric juga menjadi lompatan bagi UNESA untuk semakin mengembangkan pelayanan inklusi bagi penyandang disabilitas sivitas akademika UNESA dan para pengunjung disabilitas. Lebih jauhnya, UNESA Dimetric akan mendorong semua lembaga memberikan pelayanan yang baik dan nyaman bagi teman-teman difabel.

Di beberapa negara, menurut Sujarwanto, masih belum ada pemeringkatan yang bertujuan mengukur layanan inklusi di kampus seperti UNESA Dimetric ini. Pemeringkatan itu akan menakar sejauh mana perguruan tinggi memberikan hak-haknya kepada mereka. “Hak-hak yang diberikan di antaranya fasilitas, kebijakan, pelayanan, pembelajaran dan beberapa hal lain untuk meningkatkan pelayanan semaksimal mungkin,” imbuhnya.

Di Indonesia sendiri, sudah mulai banyak perguruan tinggi yang *aware* dengan layanan bagi disabilitas ini. Namun, masih perlu adanya gerakan masif untuk mendukung dan mendorong peningkatan pelayanan bagi disabilitas agar merata di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. “UNESA Dimetric sendiri terbuka bagi seluruh perguruan tinggi baik nasional maupun internasional untuk ikut berpartisipasi,” tegasnya.

Wujudkan Kampus SETARA

UNESA Dimetric menjadi langkah awal UNESA semakin di depan tidak hanya sebagai peserta, tapi dapat menjadi lembaga penyelenggara pemeringkatan. Hal itu ditegaskan Ketua Satuan Pemeringkatan UNESA, Nadi Suprpto, M.Pd, Ph.D. “Jangan sampai hanya sebagai peserta, tapi harus mampu menjadi penyelenggara” tukasnya.

Dosen FMIPA UNESA itu berharap melalui UNESA Dimetric akan meningkatkan kesadaran internal dalam menghargai, menghormati, memfasilitasi dan memberikan

kesempatan yang sama bagi para penyandang disabilitas. Selain itu, juga menjadi kesempatan bagi UNESA untuk *Go Internasional*.

“UNESA kan memiliki tiga keunggulan, di antaranya Olahraga, Seni dan Disabilitas,” terang Nadi.

Di antara ketiga keunggulan tersebut, terang Nadi, disabilitas menjadi yang pertama ditonjolkan karena banyaknya riset dan proyek internasional dalam bidang disabilitas. Selain itu, UNESA Dimetric dapat mendorong setiap perguruan tinggi meningkatkan layanan dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di lingkungan kampus. “Tujuan adanya UNESA Dimetric ini mengupayakan terciptanya inovasi program dan pertukaran ide yang mendukung pendidikan yang SETARA (*Sustainable, Equality, Accountable, and Responsible*) dapat terwujud,” paparnya.

Dosen kelahiran Sidoarjo itu mengatakan bahwa UNESA Dimetric ditujukan bagi seluruh perguruan tinggi di seluruh dunia, baik yang memiliki prodi PLB maupun yang tidak memiliki. “Kita sudah undang ratusan perguruan tinggi, nanti yang verifikasi data dan submit itu banyak,” lanjutnya.

Sebagai pemeringkatan yang masih baru, Nadi mengakui banyak hal yang menjadi tantangan UNESA Dimetric. Salah satunya, memperoleh partisipan yang mau berpartisipasi dalam pemeringkatan ini. Sebab, dalam sebuah pemeringkatan, ada banyak indikator yang menjadi rujukan penilaian. Begitupun dalam UNESA Dimetric yang memiliki 10 indikator yang terbagi menjadi 39 subindikator. Kesepuluh indikator itu adalah 1) pimpinan, 2) kebijakan khusus layanan inklusi disabilitas, 3) institusi, 4) kerja sama dengan organisasi disabilitas, 5) rencana strategis, 6) sarana dan prasarana, 7) akomodasi yang layak, 8) penelitian dan pelayanan, 9) pendidikan, dan 10) mahasiswa dan staf. “Minimal dari 10 indikator itu, institusi mengisi 5,” terangnya.

Kelebihan lain UNESA Dimetric adalah para peserta nanti dapat memantau jalannya penilaian. Saat ini, pelaksanaan UNESA Dimetric masih menggunakan metode undangan kepada ratusan perguruan tinggi sebagai langkah pengenalan dan promosi. Ke depan, promosi UNESA Dimetric akan dilakukan melalui sosialisasi, workshop maupun cara promosi lain yang dapat mendukung peningkatan partisipan. “Sementara ini sudah sekitar 1000 undangan disebar ke berbagai universitas di dalam dan luar negeri,” tuturnya.

Nadi menambahkan, penilaian terhadap perguruan tinggi yang berpartisipasi akan dilakukan oleh para guru besar atau profesor yang kompeten dalam bidang pendidikan disabilitas. Tidak hanya berasal dari UNESA, tapi juga bekerja sama dengan beberapa guru besar dari universitas mitra seperti University of Sydney, David Evans sebagai Professor of Special and Inclusive education dan Prof. Kieron Sheehy from The Open University UK. ■

(HASNA)



Nadi Suprpto, M.Pd, Ph.D.

ULT UNESA, GERBANG LAYANAN DAN INFORMASI TERDEPAN

Sebagai wujud keterbukaan informasi publik, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) telah membuka Unit Layanan Terpadu (ULT). Layanan dan pengaduan dibuka setiap Senin hingga Jum'at berlokasi di lantai 1 Gedung Rektorat. ULT Unesa akan menjadi gerbang layanan dan informasi terdepan.



LAYANAN: Unit Layanan Terpadu (ULT) Unesa sebagai wadah layanan pengaduan bagi sivitas akademika Unesa dan masyarakat umum.

ULT UNESA merupakan layanan pengaduan di Universitas Negeri Surabaya yang dikelola oleh UPT Humas Unesa. Keberadaan ULT ini penting karena akan memberikan kemudahan bagi sivitas akademika Unesa dan masyarakat umum untuk memperoleh informasi, pengurusan

layanan, pemantauan dokumen dan menyederhanakan proses layanan serta informasi.

Sebagai bagian dari PPID UNESA, Unit Layanan Terpadu akan mendapat dukungan penuh dari Unesa untuk mengoordinasikan dan mensinergikan informasi dari berbagai lini, bidang, bagian, satuan dan lembaga di lingkup Unesa. Tujuannya bersama-sama memenuhi ketersediaan informasi sebagai bentuk pelayanan publik.

Hal itu penting untuk mewujudkan tata kelola informasi yang profesional, bertanggung jawab, santun, jujur, tidak diskriminatif, integritas terhadap informasi publik yang terbuka, transparan dan akuntabel. "Semua upaya ini dilaksanakan untuk menjaga kepercayaan publik dan senantiasa menyediakan pelayanan pendidikan terbaik bagi anak bangsa," ungkap Kepala UPT Humas Unesa, Vinda Maya Setianingrum, S.Sos, MA.

Dosen Ilmu Komunikasi Unesa itu memaparkan, dibukanya ULT Unesa itu dilatarbelakangi oleh UU No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Pada undang-undang itu dijelaskan bahwa (1) Setiap Informasi Publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap Pengguna Informasi Publik. (2) Informasi Publik yang dikecualikan bersifat ketat dan

terbatas. (3) Setiap Informasi Publik harus dapat diperoleh setiap Pemohon Informasi Publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana. “Diterbitkannya Surat Keputusan Rektor untuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di Universitas Negeri Surabaya menjadi wujud nyata Unesa untuk mendorong terwujudnya Keterbukaan Informasi Publik,” ungkap Vinda.

Sediakan Berbagai Layanan

Dosen kelahiran Blitar itu menambahkan bahwa ULT Unesa sebagai wadah pelayanan akan menyediakan berbagai pelayanan. Di antaranya layanan akademik, layanan keuangan, layanan kemahasiswaan, layanan umum, layanan kepegawaian, dan layanan kunjungan sekolah. “Seiring berjalannya waktu, ULT Unesa tentu akan terus mewadahi semua pelayanan di Universitas Negeri Surabaya secara keseluruhan,”

terangnya.

Diakui Vinda, sebagai unit baru, tentu kendala dan tantangan ditemui. Salah satunya, terkait pendataan. ULT harus melakukan pendataan pelayanan yang ada di Unesa mulai dari fakultas hingga unit-unit. Namun, semua itu dapat teratasi karena koordinator di fakultas dan unit kooperatif saat tim ULT meminta data.

Untuk kendala teknis secara langsung di lapangan, ujar Vinda masih belum didapatkan karena belum secara resmi dilakukan pelayanan. Namun demikian, ULT sudah mulai dibuka secara tidak resmi dan sudah ada beberapa mahasiswa yang datang ke ULT untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Karena saat ini pengaduan dan layanan belum dapat dilakukan secara langsung di tempat, Tim ULT mengantarkan mahasiswa ke unit terkait sesuai dengan permasalahan yang dialami. “Ke depan, kami



publik dengan tepat. Humas juga akan terus mempromosikan ULT di Unesa sehingga pelayanan satu pintu yang dilakukan di ULT dapat berjalan secara maksimal.

Untuk saat ini, tambah Vinda, ULT hanya sebagai wadah atau gerbang pelayanan di Unesa seperti LAPOR, e-layanan, Jaga Kampus, dan berbagai aplikasi pelayanan yang telah disediakan dari Kementerian. Nanti juga akan ada aplikasi pelayanan dan keluhan di Unesa bernama SIYAP (Sistem Informasi Layanan dan Pengaduan) sebagai informasi pengaduan dan pelayanan yang akan secara langsung diteruskan ke unit masing-masing. “Saat ini masih dalam pembangunan,” tambah Vinda.

Selain itu, ke depan Vinda berharap pelayanan yang ada di Unesa bisa dilakukan di ULT. Dengan demikian, secara perlahan dan bertahap, ULT akan menjadi satu wadah. Seperti namanya gerbang pelayanan di Unesa. ■ (NADIA)

“Seiring berjalannya waktu, ULT Unesa tentu akan terus mewadahi semua pelayanan di Universitas Negeri Surabaya secara keseluruhan,”

[Vinda Maya Setianingrum, S.Sos, MA.]



berharap agar permasalahan yang dialami dapat diselesaikan secara langsung di tempat sebagaimana seharusnya ruang ULT bekerja,” harap Vinda.

Untuk memaksimalkan peran ULT, Humas akan terus memberikan pelayanan terbaik dan memberikan informasi sesuai dengan yang disampaikan agar tersampaikan ke



MASUK 10 BESAR PERAIH INTENSIF PKM AI DAN GFT, INI KIAMT UNESA

Universitas Negeri Surabaya kembali mencatatkan prestasi membanggakan. Kali ini, kampus dengan slogan satu langkah di depan itu berhasil masuk jajaran 10 Perguruan Tinggi peraih insentif terbanyak pada gelaran Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) AI (Artikel Ilmiah) dan GFT (Gagasan Futuristik Tertulis) yang merupakan program rutin tahunan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa).



Pencapaian prestasi itu tentu bukan hal yang mudah. Apalagi, Unesa menjadi salah satu PTN Badan Layanan Umum (BLU) yang berhasil nangkring di posisi ke-8 di antara kampus-kampus besar yang sudah berstatus PTN Badan Hukum seperti UGM, IPB, ITS dan sebagainya. “Ini tentu sebuah capaian yang patut diapresiasi, meskipun jika dibandingkan dengan kampus-kampus besar yang berstatus PTN BH kita masih jauh,” ungkap Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M. Kes.

Agus mengatakan, pencapaian Unesa yang berhasil masuk peringkat 10 besar menjadi modal penting ketika nanti berubah status PTN BH. Tentu, berbagai tantangan tersebut menjadi

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Agus Hariyanto, M. Kes.

pekerjaan bersama bagi seluruh sivitas akademika Unesa, khususnya Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. “Ke depan, kita akan berupaya mendorong dan membimbing mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi di bidang *soft skill* agar tidak hanya berguna bagi peningkatan prestasi tetapi juga menjadi bekal mahasiswa ketika lulus menjadi lulusan berdaya saing unggul,” ujarnya.

Keberhasilan Unesa masuk 10 besar, terang Agus, tentu dibarengi dengan sejumlah strategi. Di antaranya, pembimbingan yang dilakukan secara insentif mulai tingkat fakultas dengan pembentukan *science center* hingga *review* dan bimbingan bersama pembina PKM di tingkat Universitas. “Faktornya adalah bagaimana kita membentuk saringan-saringan mulai dari jurusan, fakultas hingga universitas,” paparnya.

Selain itu, sesuai arahan rektor, juga mencari SDM yang benar-benar pakar di bidang itu untuk memberikan arahan dan pendampingan kepada para pendamping. Jadi, bukan hanya mahasiswanya, tetapi para pembimbingnya juga didampingi oleh orang yang berpengalaman dan berkompeten di bidang PKM baik

AI maupun GFT. “Kita upayakan para pembimbing mampu secara maksimal mendampingi para mahasiswa dengan mendatangkan pakar-pakar di bidangnya untuk memberikan pengarahan,” tambahnya.

Tentunya, kerja keras yang dilakukan Unesa dalam memberikan yang terbaik hingga mampu meraih posisi 10 besar dalam gelaran PKM AI dan GFT tak terlepas dari berbagai kendala. Dosen yang memiliki hobi berolahraga ini juga membeberkan kendala-kendala yang dialami selama ini. Di antaranya, karena kegiatan ini sifatnya *soft skill* (di luar kuliah), maka para mahasiswa harus mampu membagi waktu antara mengikuti kegiatan perkuliahan dan mengikuti program PKM. “Saya sangat berterima kasih kepada para mahasiswa yang masih getol memperjuangkan dan berkarya di PKM ini,” ucapnya.

Agus juga mengapresiasi tekad mahasiswa yang sekuat tenaga berkomitmen agar PKM ini mampu berjaya di tingkat nasional. Kepada para mahasiswa, Agus senantiasa memberikan motivasi agar tidak minder dengan perguruan tinggi lain yang sudah lebih dulu mapan seperti IPB, UGM, dan kampus-kampus besar lainnya. “Kita pasti bisa suatu saat seperti mereka,” tambahnya menginspirasi dan memberikan semangat pada mahasiswa.

Motivasi semangat itu berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sehingga Unesa dapat melampaui perguruan tinggi lain, termasuk salah satunya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Padahal, secara prestasi kemahasiswaan, UNY masih satu tingkat di atas Unesa. Namun, di gelaran PKM ini Unesa mampu melesat berada di posisi ke-8. “Meskipun Unesa telah mencapai prestasi 10 besar, namun ke depan masih harus ditingkatkan lagi,” sambungnya.



Untuk itu, Agus mengungkapkan terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan peningkatan prestasi tersebut. Langkah-langkah itu adalah melakukan *mapping* atau pemetaan kepada para mahasiswa agar dapat dilakukan pembimbingan secara maksimal. “Saat masuk ke Unesa, mahasiswa akan langsung dilakukan identifikasi *interest* masing-masing. Selanjutnya, mereka akan dibimbing sesuai bakat dan kemampuan serta dilakukan pendampingan,” paparnya.

Selain pembimbingan dan pendampingan, pelatihan secara daring dengan *output* proposal PKM juga menjadi salah satu metode penjarangan yang cukup efektif. Dari pelatihan itu akan dipilah proposal terbaik yang dapat dilakukan

pembimbingan. Agus berpesan agar seluruh sivitas akademika Unesa terus berkomitmen membawa Unesa bersaing di tingkat nasional maupun internasional. “Harapan kami ketika pembinaan ini berjalan maka lebih banyak lagi mahasiswa yang mampu mewujudkan gagasan pikirannya melalui PKM ini,” harapnya.

Agus mendaskan, sebenarnya tidak hanya terbatas pada PKM saja tetapi juga berbagai ajang yang diadakan oleh Puspresnas agar mahasiswa mampu meraih prestasi sesuai minat. Bahkan, ada mahasiswa yang melakukan tindak lanjut dari program PKM ini hingga karyanya berhasil tembus kejuaraan internasional baik sebagai juara maupun karya terbaik.

■ (AZHAR)

Lika-liku Sutejo, Alumnus IKIP Surabaya yang Tekuni Bisnis Tren

HARUS SELALU BERINOVASI DAN PANDAI MEMBACA PELUANG

Tetap berkarya dan selalu berinovasi menjadi pilihan bagi mereka yang produktif. Pun tak memandang berapa besar usaha dan omset yang didapatkan. terpenting, usaha tersebut bisa menjadikan seseorang produktif dan bermanfaat bagi sesama.



Itulah yang dilakukan oleh Sutejo. Alumnus Jurusan Ekonomi Koperasi Fakultas Ilmu Sosial IKIP Surabaya (kini Unesa) yang memilih tetap produktif dengan menekuni bisnis produsen jamu dan tren. Dia mulai menekuni bisnis produsen jamu dan obat-obatan untuk ayam laga pada 2004 hingga sekarang. “Semul hanya memroduksi jamu dan obat-obatan untuk stamina ayam laga. Namun, seiring perkembangan waktu dan tren pasar, varian produk saya tambah,” ujarnya.

Tak dipungkiri, latar belakang pekerjaan sebagai jurnalis yang masih berhubungan dengan tren mengantarkannya senang menggeluti dunia bisnis jamu dan obat-obatan untuk ayam laga. “Bekal itu, tentu, sedikit banyak membuat saya paham tren, termasuk jenis jamu dan obat-obatan apa yang paling diinginkan penggandrung ayam,” paparnya.

Layaknya pebisnis pemula pada umumnya, kali pertama merintis itu Tejo sempat diliputi keraguan. Beruntung, latar belakang profesi yang masih berhubungan dengan dunia tren meyakinkan dirinya jika usaha yang digeluti bakal berkembang dan meraih sukses. “Awalnya, tidak banyak produk yang saya buat. Selain karena masih uji coba pasar, modal juga menjadi pertimbangan utama,” ungkapnya.

Awal mula memroduksi ramuan jamu dan obat-obatan tidaklah banyak. Maklum, semua dilakukan sendirian. Mulai memproduksi hingga menjual produk tersebut. Dia hanya berani

PROFESI: Sutejo, alumnus Jurusan Ekonomi Koperasi Fakultas Ilmu Sosial IKIP Surabaya (kini Unesa) produktif menekuni bisnis produsen jamu dan tren.

memproduksi sekitar 10 kilogram yang bisa dibuat menjadi sekitar 3 hingga 4 lusin. Untuk menghemat biaya produksi, dia mengemas jamu dan obat-obatan dalam kemasan sederhana dari bahan daur ulang lem glukol. “Harga jualnya waktu itu masih di kisaran Rp 2.000 perbotol. Lalu, perlahan naik hingga sekarang seharga Rp 7.000 – Rp 8.000 perbotol,” imbuhnya sembari mengatakan modal awal waktu hanya sekitar 5 jutaan.

Terdampak Pandemi

Sebelum pandemi, terang Tejo, bisnis yang dijalankan cukup moncer. Bahkan, dia sempat memproduksi hingga 1.000 lusin untuk memenuhi pangsa pasar para pemelihara ayam laga. Namun, ketika dua tahun pandemi melanda, dan kontes-kontes ayam laga nyaris tidak ada, bisnis yang dijalankan pun sempat drop. “Untungnya tidak sampai gulung tikar,” ungkapnya sembari terkekeh.

Ketika pandemi mulai melandai, lambat laun produksi jamu dan obat-obatan untuk ayam laga kembali bergeliat meskipun belum senormal dulu. Saat ini, ia tetap bertahan dengan beberapa varian produk yang dibuat yakni Raja KO untuk stamina ayam laga, obat korep, dan arak gosok raja cem. “Selain produksi sendiri, saya juga melayani distribusi untuk obat-obat impor,” tambahnya.

Mengenai omset, Tejo bilang memang naik turun. Seringnya kontes ayam laga dilakukan, juga sangat berpengaruh terhadap penjualan. Namun, rata-rata masih bisa digunakan untuk menutupi ongkos produksi bahkan lebih. “Omset tertinggi sempat 200 juta, termasuk penjualan obat-obatan impor,” tandasnya.

Menjalani bisnis di dunia hobi memiliki tantangan dan hambatan tersendiri. Karena itu, menjalankan bisnis seperti itu harus benar-benar jeli dan memahami tren yang ada. Sebab, jika tidak mengetahui tren, tentu akan ketinggalan karena

“Semua bisnis hobi harus ada kompetensi sehingga akan ada nilai yang lebih besar. Tentu, dengan kriteria yang jelas.”



tidak mengetahui kebutuhan pasar. “Di situlah tantangannya, sehingga seorang pebisnis di dunia hobi harus memahami tren agar tidak mudah gulung tikar,” jelasnya.

Sejak awal, Tejo menyadari bahwa bisnis yang digeluti sangat berkaitan dengan hobi yang membutuhkan pengetahuan tentang tren. Karena itu, ia harus banyak *upgrade* diri dengan berbagai informasi dan bacaan. Baik melalui buku, majalah, dan media sosial lainnya. “Hal itu penting agar selain tidak ketinggalan tren juga bisa memprediksi lebih awal tren yang akan berkembang,” ungkapnya.

Lirik Bonsai Tunas Kelapa

Kreasi dan inovasi Tejo memang pantas diacungi jempol. Betapa tidak, pria yang pernah aktif di Resimen Mahasiswa (MENWA) ini tak henti berinovasi. Buktinya, saat ini, sembari tetap menjalankan produksi jamu dan obat-obatan untuk ayam laga, dia pun kini melirik peluang baru yakni Bonsai Tunas Kelapa.

Tejo mengatakan tertarik dengan ide tersebut (bonsai tunas kelapa) karena bonsai tunas kelapa itu menarik karena memiliki keunikan pada daun, batok, dan akarnya. Jika itu diseriusi, masif dikenalkan dan dipamerkan pada berbagai kegiatan pameran tentu akan semakin dikenal masyarakat. “Jika diramaikan dan ada kontesnya, tentu bisa bernilai ekonomi tinggi,”

jelasnya.

Sebagai orang yang sudah malang melintang bergelut di dunia bisnis tren, Tejo yakin bahwa bisnis bonsai tunas kelapa ini akan menjadi tren dan berpotensi berkembang dengan pesat. Namun, tren bisnis tersebut, tentu harus ditunjang dengan even-even dan kontes sehingga keberadaannya semakin dikenal masyarakat. “Semua bisnis hobi harus ada kompetensi sehingga akan ada nilai yang lebih besar. Tentu, dengan kriteria yang jelas,” tandasnya.

Agar bonsai tunas kelapa itu memiliki daya tarik dan nilai ekonomi tinggi, Tejo mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, dilihat dari daunnya. Semakin daun itu pendek-pendek dan bisa divariasikan, tentu akan memiliki keunikan tersendiri. Kedua, pada batoknya. Jika batok aselinya masih muncul, tentu semakin menarik karena bisa dibuat hiasan dengan beragam variasi. Ketiga akar yang bisa dikreasikan dengan beragam bentuk dan variasi seperti model kaki labalaba dan sebagainya. “Yang perlu diperhatikan juga, pada model daunnya, *caving*, kembar atau keunikan kreasinya,” lanjutnya.

Tejo menambahkan bahwa optimis dan tidaknya dalam menjalankan bisnis tren itu harus diciptakan sendiri. Bukan hanya kreasi membuat yang diutamakan, tapi kreasi dalam memasarkan ke berbagai kelompok juga sangat penting. Nah, jika pasar (masyarakat) sudah melirik dengan tren tersebut, langkah berikutnya harus diimbangi dengan kontes atau kejuaraan. “Kalau ada juaranya, pasti akan semakin menarik dan harganya semakin tinggi,” pungkasnya. ■ (SIR)



FORUM MAHASISWA TUBAN RONGGOLAWE

TIDAK SEKADAR "RUMAH", JUGA EKSTIS UNTUK DAERAH

Format R tidak hanya tempat bernaung bagi mahasiswa Unesa yang berdomisili atau bertempat tinggal di Tuban, tetapi juga bagi mereka yang pernah menempuh pendidikan SMA di sana. Ormada ini punya peran penting untuk Unesa dan daerahnya.

Forum Mahasiswa Tuban Ronggolawe atau Format R memiliki sejarah yang cukup panjang di Unesa. Cikal bakal ormada ini mulai terlihat pada 2004 silam di mana sejumlah mahasiswa asal Tuban mendirikan perkumpulan kecil. Pada masa ini, perkumpulan masih belum terorganisir dengan baik dan perlahan mati.

Mahasiswa daerah tersebut kemudian menggagas forum mahasiswa Tuban yang diberi nama Format (Forum Mahasiswa

Tuban) pada 2008. Ketua Format R, periode 2022, Moch. Nur Angga menjelaskan, sejak dibentuk pada 2008 itu, ormada ini tidak lantas eksis lantaran diterpa gonjang-ganjing dunia kemahasiswaan.

Baru dua tahun setelahnya, para mahasiswa angkatan 2010 membawa spirit baru dan mengaktifkan kembali ormada tersebut dan melakukan sejumlah perubahan, di antaranya perubahan nama menjadi Format R (Ronggolawe).

Waktu terus berlari. Format R pun terus berkembang dan

FORMAT R: Format R pun terus berkembang dan bertransformasi menjadi ormada yang lebih rapi secara keorganisasian.

bertransformasi menjadi ormada yang lebih rapi secara keorganisasian. Pada 2012 mereka mengadakan Musyawarah Anggota (MA) dan menentukan sejumlah poin penting peran dan fungsi keorganisasian.

"Berdasarkan musyawarah itu, Format R dinyatakan resmi berdiri sebagai organisasi daerah pada 5 April 2012 yang diikuti dengan pembentukan susunan fungsionaris. Kebijakan dalam musyawarah ini menjadi pemersatu kami keluarga besar Format Ronggolawe Unesa," paparnya.

Berbagai proker rutin antara lain olahraga rutin serta kumpul rutin. Dua proker tersebut bertujuan untuk membangun sinergi antar internal Format R serta memperkuat persaudaraan dan kekeluargaan.

Sedangkan untuk proker unggulan di antaranya Welcome Party atau festival petanque tournament tingkat nasional yang bekerja sama dengan sejumlah pihak di antaranya dengan Unesa, Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI), hingga pemerintah daerah Tuban lewat Dinas Kepemudaan dan Olahraga (Dispora). Kemudian juga ada festival Format R bersholawat, lomba MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), E-Sport (MLB), pengabdian masyarakat, dan sejumlah proker-proker lainnya.

Mereka juga rutin melakukan Soskam (sosialisasi kampus) di daerahnya dengan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh siswa-siswi SMA/SMK/MA sederajat di seluruh kabupaten Tuban terkait Unesa dan kiat lolos di berbagai jalur seleksi.

Soskam ini bertujuan untuk mem-branding Unesa sebagai salah satu kampus terbaik di Indonesia, serta memberikan informasi kepada seluruh calon mahasiswa baru



PROGRAM: Program kerja ormada ini diproyeksikan sesuai dengan tridarma perguruan tinggi juga peran dan fungsi mahasiswa.

Program kerja ormada ini diproyeksikan sesuai dengan tridarma perguruan tinggi juga peran dan fungsi mahasiswa, sehingga sangat bermanfaat bagi keluarga besar Format R Unesa.

terkait serba-serbi dan persiapan berkuliah.

Berintelektual KRITIS

Format R memiliki visi-misi untuk “Mewujudkan Format R Unesa yang Berintelektual KRITIS (Kreatif, Aktif, dan Solutif) dan Berintegritas dalam Menjunjung Tinggi Nilai Kekeluargaan”.

“Menurut kami, persaudaraan dan kebersamaan itu penting. Ini yang menjadi dasar dan kunci kesuksesan program apapun. Karena itu, kegiatan kami satu sisi memperkuat persaudaraan dan dari situ kita

bisa melakukan banyak hal untuk kampus pun untuk daerah,” kata Angga.

Program kerja ormada ini diproyeksikan sesuai dengan tridarma perguruan tinggi juga peran dan fungsi mahasiswa, sehingga sangat bermanfaat bagi keluarga besar Format R Unesa baik dalam bidang akademik maupun nonakademik serta bermanfaat bagi masyarakat luas.

Mereka tidak hanya berperan dalam lingkungan kampus, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan daerah lewat program pengabdian masyarakat yang menyentuh aspek pendidikan, sosial, agama dan budaya.

Tentu dalam setiap organisasi mengalami tantangan dan rintangan dalam pelaksanaan program kerja, begitupun dengan Format R. Namun, mereka memiliki strategi penanganan masalah yang baik yaitu lewat koordinasi dan komunikasi antar fungsionaris.

Angga berharap, Format R dan Unesa mampu lebih bersinergi lagi di setiap lini, saling mendukung dan menguatkan satu sama lain, sehingga juga diharapkan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Paling

penting lagi ke depan, ormada ini bisa memberikan lebih banyak lagi manfaat bagi Unesa dan masyarakat Tuban. ■ (AZHAR)

FORMAT R: Mereka tidak hanya berperan dalam lingkungan kampus, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan daerah lewat program pengabdian masyarakat yang menyentuh aspek pendidikan, sosial, agama dan budaya.



PERJUANGAN MENUJU KESETARAAN PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

Persoalan perempuan dalam memposisikan diri sebagai manusia yang setara dengan manusia lain (baca: laki-laki) harus selalu diperjuangkan. Pengalaman biologis perempuan sebagai manusia yang mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, nifas, dan menyusui menjadikan perempuan diperlakukan berbeda dengan laki-laki. Perlakuan itu seolah-olah demi kebaikan perempuan. Padahal, kebutuhan perempuan, apa yang harus menjadi hak dan kewajibannya hanya perempuan yang tahu. Perempuan harus mendapatkan kesempatan untuk bisa mengomunikasikan kebutuhannya.

Alih-alih demi kemuliaaan perempuan, pengalaman biologis tersebut malah menjadikan perempuan tidak menjadi manusia seperti lainnya. Perempuan diposisikan sebagai manusia yang berbeda, perempuan menjadi termarginalisasi, terstigmatisasi, sub ordinasi, mengalami kekerasan, dan mengalami beban ganda, menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah. Pengalaman sosial inilah yang selalu melekat pada perempuan.

Harusnya dengan lima pengalaman biologis dan lima pengalaman sosial yang dihadapi perempuan tersebut menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam konsep kemanusiaan, keadilan, kemaslahatan agama maupun kebijakan negara. Sepuluh pengalaman perempuan ini tidak dialami oleh laki-laki sehingga kebutuhan perempuan dan laki-laki berbeda. Apa yang baik bagi perempuan belum tentu baik bagi laki-laki. Sebaliknya, apa yang baik

bagi laki-laki belum tentu baik bagi perempuan.

Faktanya, kebanyakan masyarakat menjadikan perempuan menjadi seperti yang dituduhkan. Apa yang dilakukan perempuan menjadi sorotan. Jangankan melakukan perbuatan yang dianggap nista, berbuat dan bersikap baik saja seringkali dicurigai.

Dalam pembahasan buku ini selalu disertai dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin tidak terjadi di lingkungan kita tinggal, di lingkungan kita berada. Kepiawaian Kalis dalam mengulas persoalan kesetaraan adalah dengan mengamati setiap peristiwa yang mengusiknya dan naluri sebagai seorang perempuan yang berjuang untuk kemajuan perempuan secara spontan mengkritisnya.

Sebenarnya, perjuangan menuju pada kesetaraan antara perempuan dan laki-laki akan terwujud dengan catatan biarkan perempuan menentukan pilihannya sebagai kesadaran untuk memilih mau menjadi apa atau mau melakukan apa. Bukan karena perempuan sehingga tidak diberi kesempatan untuk memilih. Menjadi ibu rumah tangga pun tidak menjadi soal asalkan atas kesadaran dan kesepakatan pasangan.

Kesempatan mendapatkan pendidikan berlaku adil bagi perempuan dan laki-laki, dan biarkan seleksi alam yang akan menentukan. Bukankah ada pesan serius bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi siapa saja dari buaian hingga ke liang lahat. Mendapatkan akses secara ekonomi, memperbaiki diri untuk lebih baik, juga bisa dilakukan perempuan. Sikap kritis seorang perempuan (muslimah) dapat dilakukan dengan mempertanyakan

JUDUL: Sister Fillah, You'll Never be Alone

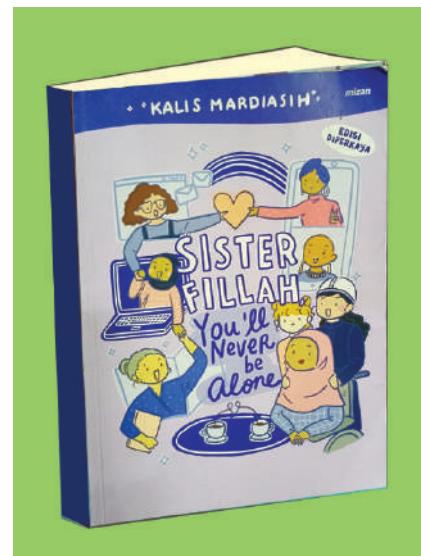
PENULIS: Kalis Mardiasih

PENERBIT: PT Mizan Pustaka

HALAMAN: xxvi, 174 hal.; 21 cm

CETAKAN I: Januari 2022

PERESENSI: Siti Fatimah*



kembali norma sosial dan tafsir agama yang merendahkan kemanusiaan perempuan sebab Islam merupakan agama yang memiliki prinsip dasar bahwa setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan adalah sama-sama hamba Allah dengan tugas yang sama yaitu selain untuk bertaqwa juga pemimpin di muka bumi, *khalifah fil ardh*.

Yang menarik lagi dari buku Kalis Mardiasih ini adalah adanya dukungan dari ulama-ulama yang paham benar mengenai perjuangan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.

Membaca buku Kalis ini dengan bahasa yang mudah dicerna dan dipahami dapat dibaca oleh siapa saja yang ingin mengenal pemikiran-pemikirannya dalam memperjuangkan kesetaraan gender, terutama untuk milenial. ■

*) Penulis adalah Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

SINERGI WUJUDKAN SEKOLAH RAMAH DISABILITAS

Labschool Unesa memiliki puluhan siswa disabilitas. Sebagai sekolah yang ramah disabilitas, tentunya sistem pelayanan dan pendampingan harus terus ditingkatkan. Sistem pendampingan juga perlu ditopang dengan sinergi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua.

Guna meningkatkan kualitas pelayanan dan pendampingan, tim dosen Universitas Negeri Surabaya (Unesa) mengadakan pelatihan pendampingan siswa difabel kepada guru dan orang tua. Sebanyak 16 guru selingkung Labschool Unesa dan 10 orang tua ABK berpartisipasi sebagai peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala mulai Mei-November 2022 di Rektorat Unesa. Pelaksananya yaitu Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd., bersama Muhammad Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed., Dr. Asri Wijastuti, M.Pd. Widya Nusantara, M.Pd., dan I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, S.Kom., M.Kom.

Ketua pelaksana, Prof Maria Veronika Roesminingsih menjelaskan bahwa semakin banyaknya siswa disabilitas, kemampuan guru pendamping pun harus terus ditingkatkan secara berkala.

“Guru pendamping ini kita siapkan agar bisa menemani siswa belajar di dalam kelas, bahkan orang tua siswa dilibatkan. Karena mereka inilah yang menemani di sekolah dan di rumah. Karena anak-anak ini istimewa, maka perlakuannya pun harus istimewa,” ujarnya.

Perempuan asal Cepu ini menambahkan, guru reguler seringkali harus menjadi guru pendamping di kelas khusus, sementara satu tidak semua dari mereka berlatar-belakang pendidikan dari Pendidikan Luar Biasa (PLB).

Selain itu, para orang tua pun melakukan fungsi pendampingan di



PKM: Dosen Unesa Beri Pelatihan Pendampingan ABK bagi Guru dan Orang Tua.

sekolah maupun di rumah atas dasar pemahaman ABK yang terbatas. “Pendampingan bukan sekadar menemani anak belajar, tetapi lebih dari itu,” tukasnya.

Memang, banyak guru reguler yang ditunjuk menjadi pendamping kelas khusus. Ini bisa berdampak pada kualitas pendampingan itu sendiri jika gurunya tidak diberikan pembekalan khusus. Selain itu, menurut guru besar yang akrab disapa Prof Roes ini masih banyak sekolah di Indonesia yang belum memiliki komponen pendukung pendidikan inklusi.

Untuk materi, tim pelaksana memilih subjek materi yang sesuai dan didasarkan pada analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Selain itu juga didasarkan pada kondisi siswa yang guru-orang tua ajar dan dampingi. Ada sekitar 20 siswa disabilitas di Labschool Unesa mulai dari jenjang TK, SD dan SMP. Ada yang autis, disleksia hingga down syndrome.

Pelatihan ini dikemas dalam dua skema, pemaparan materi dan praktik. Pada tahap materi, tim pakar yang terlibat memberikan pemahaman awal mengenai sistem pendampingan, difabel, karakteristiknya, gaya dan cara belajarnya serta strategi

pendampingannya. Kemudian pada tahap praktek, peserta diarahkan langsung praktik di dalam kelas.

Praktek ini langsung dibimbing oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM). Saat praktek, peserta dinilai sejauh mana mereka mendeskripsikan perubahan dalam penanganan siswa ABK dan sejauh mana peserta menerapkan teori yang disampaikan. “Karena ini termasuk kecakapan jadinya teori hanya sekitar 25 persen saja, siswanya praktek,” katanya.

Setelah kegiatan, para guru dan orang tua diharapkan memahami konsep dan prinsip dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, dan mampu memahami, membedakan dan memberikan perlakuan yang tepat kepada berbagai jenis ABK.

Selain itu, meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru dalam pelayanan ABK di sekolah. Peserta mampu membuat pembelajaran yang efektif bagi anak disabilitas.

Diharapkan peserta menjadi tenaga pendidik yang mampu merancang, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa reguler maupun siswa disabilitas. ■ (HASNA)

■ Bincang Dosen Magang dengan Dr Syamsul Sodik, Ketua Tim Pelaksana MDPT Unesa

TARGETKAN DOSEN MAGANG HASILKAN TIGA PRODUK PLUS PAKERTI

Universitas Negeri Surabaya menjadi salah satu perguruan tinggi yang mendapatkan kepercayaan membina dosen-dosen muda untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan dalam bidang kajian ilmu pengetahuan melalui kegiatan magang. Sebanyak 21 dosen dari berbagai kampus tanah air akan belajar di kampus para juara itu mulai Agustus hingga November 2022. Bagaimana implementasinya di Unesa, berikut bincang reporter humas dengan Ketua Tim Pelaksana MDPT Unesa.

Bisa dijelaskan apa sih Program Magang Dosen ke Perguruan Tinggi itu?

Program Magang Dosen ke Perguruan Tinggi (MDPT) merupakan program rintisan Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang sudah digagas lebih kurang selama 10 tahun. Program ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para dosen muda dalam meningkatkan kompetensi dan wawasan dalam bidang kajian ilmu pengetahuan melalui kegiatan magang ke perguruan tinggi pembina yang sudah mapan. Selain untuk peningkatan kemampuan dosen dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, pelaksanaan MDPT tahun ini juga menyesuaikan dengan atmosfer dunia pendidikan yang sedang gencar mendorong pelaksanaan Program Merdeka

Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Bagaimana skema pelaksanaan MDPT di Unesa?

Pelaksanaan MDPT sendiri dilaksanakan dengan menggunakan dua skema, yakni daring dan luring. Pembelajaran daring telah dilaksanakan mulai Agustus 2022. Sementara pembelajaran luring atau tatap muka dimulai 3 Oktober 2022 bersamaan dengan kunjungan sekaligus pengenalan kampus para mahasiswa magang ke Unesa. Selain Unesa, ada enam perguruan tinggi lain yang juga ditunjuk sebagai perguruan tinggi Pembina. Perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Airlangga (Unair), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Padjajaran (Unpad), serta Universitas Gajah Mada (UGM).

Berapa banyak peserta dosen magang di Unesa tahun ini?

Tahun ini Unesa menerima 21 peserta dosen magang. Mereka berasal dari 19 perguruan tinggi di Indonesia. Paling jauh dari Papua, kemudian ada yang dari NTT, NTB, Sulawesi, Kalimantan, dan Jawa yang meliputi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kalau dari segi pulau, tahun ini kita *minus* Pulau Sumatera.

Apa target yang diberikan untuk peserta dosen magang?

Dalam program MDPT ini, para peserta dituntut menghasilkan 3 produk, yakni proposal penelitian dan proposal pengabdian



Abdul Hafidz M.Pd

kepada masyarakat yang siap dikompetisikan, serta laporan akhir. Sementara itu, dari Unesa sendiri menghendaki adanya luaran lain yang bisa menambah kompetensi peserta yakni materi tentang pekerti. Jadi, nanti mereka dapat sertifikat pekerti. Materi pekerti ini selain *sit in* bersama dosen pembina di kelas pada prodi masing-masing, peserta MDPT juga akan melaksanakan kegiatan mengajar secara langsung. Untuk materi ajar, mereka menggunakan RPS yang sudah disusun sebelumnya.

Terkait persiapan materi dan pemateri sendiri seperti apa?

Unesa sudah mempersiapkan pemateri sesuai materi dalam kurikulum dosen mengajar, utamanya mengenai kepemimpinan.



Harapan terkait pelaksanaan program MDPT ini, seperti apa?

Harapannya, jika tahun lalu tim pelaksana MDPT Unesa merasa puas atas respon dan apresiasi peserta, bahkan sampai saat ini peserta masih ada yang menjalin penelitian dengan dosen Unesa, setidaknya tahun ini bisa mendapatkan respon yang sama. Dua minggu lalu, tim MDPT Unesa sempat mengundang alumni dosen magang. Respon peserta juga sangat bagus dan mereka sangat antusias dengan kurikulum di Unesa, seperti KKN dengan 20 SKS, kemudian pencapaian Unesa dalam pelaksanaan program MBKM. Kami harap kesan mereka minimal sebagus itu lah. Selain itu, kami juga berharap mereka ada yang berminat melanjutkan studi di Unesa. ■ (AYUNDA)

Karena memang tujuan utamanya adalah kepemimpinan. Bagaimana mereka melakukan manajemen perguruan tinggi. Dan, *alhamdulillah* semua jajaran pimpinan Unesa mendukung dan bisa turut serta memberikan materi mulai dari rektor, para wakil rektor, sampai pada pimpinan unit-unit terkait. Selain itu, Unesa juga sudah mengemas kegiatan perkuliahan secara luring yang dilaksanakan mulai Oktober mulai dari masa orientasi, workshop sebagai implementasi materi yang disampaikan ketika perkuliahan daring, *sit in* di prodi masing-masing, serta yang terakhir yakni inagurasi. Karena luring berbeda karakter dengan daring. Saat luring nanti kita akan menguatkan lebih banyak pada praktik, sifatnya workshop. Nanti kita akan melakukan pendampingan penyusunan materi workshop. Kemudian materi tentang pekerti, tentang kurikulum, etika akademik, dan masih banyak lagi.

Bagaimana dengan hal-hal lain, semisal akomodasi dan sarana penunjang lainnya?

Mengingat mereka berasal dari daerah dan pulau yang berbeda. Unesa sudah menyiapkan akomodasi serta berkoordinasi dengan beberapa unit terkait, seperti PPTI, SMCC, serta pihak asrama. Sejauh ini kami sudah berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mempersiapkan kedatangan dan akomodasi selama pelaksanaan perkuliahan. Kami juga sudah

memetakan tanggal kedatangan di Unesa, guna menyiapkan penginapan. Kami prioritaskan di asrama. Selain akomodasi tempat tinggal, sebagai bentuk antisipasi, pihak pelaksana MDPT Unesa juga sudah berkoordinasi dengan SMCC untuk dokumen-dokumen mengenai keterangan vaksin dan sebagainya.

Daftar Peserta Program Dosen Magang di Unesa

| NO | NAMA PESERTA | ASAL PERGURUAN TINGGI | PRODI |
|----|----------------------------|--|-------------------------------|
| 1 | Cintya Nurika Irma | Universitas Peradaban | Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 2 | Juanda | Universitas Samawa | Pendidikan Bahasa Indonesia |
| 3 | Alfriani Nandara | Universitas Kristen Artha Wacana | Pendidikan Bahasa Inggris |
| 4 | Dewi Ismu Purwaningsih | Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat | Pendidikan bahasa Inggris |
| 5 | Oce A Langkameng | Universitas Persatuan Guru 1945 NTT | Pendidikan bahasa Inggris |
| 6 | Moh. Firmansyah | Universitas Madako Tolitoli | Pendidikan bahasa Inggris |
| 7 | Yuliana Mangendre | Universitas Muhammadiyah Luwuk | Pendidikan bahasa Inggris |
| 8 | Luthfiyatun Thoyyibah | Universitas Galuh | Pendidikan Bahasa Inggris |
| 9 | Diki Muhamad Chaidir | Universitas Siliwangi | Pendidikan Biologi |
| 10 | Nening Listari | Universitas Nahdlatul Wathan Mataram | Pendidikan Biologi |
| 11 | Ni Putu Yuni Astriani Dewi | Universitas Timor | Pendidikan Biologi |
| 12 | Sugianto | Universitas Wiralodra | Pendidikan Biologi |
| 13 | Nasruddin | STKIP Al Amin Dompu | Pendidikan Matematika |
| 14 | Rukmono Budi Utomo | Universitas Muhammadiyah Tangerang | Pendidikan Matematika |
| 15 | Yohanis Ndapa Deda | Universitas Timor | Pendidikan Matematika |
| 16 | Asep Angga Permadi | Universitas Garut | PENDIDIKAN OLAHRAGA |
| 17 | Angreni Beaktris Liunokas | STKIP Soe | PGSD |
| 18 | Nurdin Muhamad | Universitas Garut | PGSD |
| 19 | R. Supardi | Universitas Megarezky | PGSD |
| 20 | Siti Mufflihah | STKIP Muhammadiyah Manokwari | PGSD |
| 21 | Ida Bagus Nyoman Pascima | Universitas Pendidikan Ganesha | Pendidikan Teknik Informatika |

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MICROSOFT SWAY

Banyak guru mengalami kesulitan membiasakan siswa belajar menulis. Hal itu terjadi pada hampir sebagian besar sekolah di Surabaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya bisa menggunakan microsoft sway sebagai penunjang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Oleh: Siti Nurhayati, S.Pd*

Menggunakan *microsoft sway* jauh lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan cara klasikal. Sebagai contoh, materi *procedure text*. Jika masih menggunakan cara klasikal, ketuntasan belajar tentu tidak maksimal bila dibandingkan dengan menggunakan cara alternatif yaitu penggunaan *Microsoft Sway*.

Tak dapat dipungkiri, saat ini pembelajaran memerlukan adanya penggunaan teknologi. Karena itu, dibutuhkan aplikasi yang sesuai sebagai penunjang pembelajaran tersebut. Jika selama ini proses pembelajaran menggunakan papan tulis dan spidol, maka pada era milenial yang serba digital, pemanfaatan teknolodgi dengan berbagai aplikasi sangat diperlukan. Apalagi, kini telah banyak aplikasi yang mendukung pembelajaran. Salah satunya penggunaan *microsoft sway fitur microsoft office 365*.

Microsoft office 365 merupakan layanan pengembang yang dapat mendukung pembelajaran. Aplikasi ini tidak begitu sulit dikuasai oleh para guru. Sebab, selain tidak begitu rumit, berbagai organisasi dan instansi baik perguruan tinggi, organisasi profesi maupun kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi memberikan berbagai

bentuk kegiatan seperti webinar atau *workshop* dan pelatihan yang dapat diikuti oleh para guru dengan pilihan waktu yang disediakan sehingga tidak mengganggu waktu mengajar. Pilihan yang lain, para guru juga bisa mengikuti melalui tutorial yang banyak tersedia di kanal *youtube*.

Mengapa *microsoft sway* menjadi salah satu pilihan terbaik? Karena banyak keluhan dari orang tua dan siswa jika selama ini mereka hanya disuruh mengerjakan latihan yang sangat banyak tanpa memahami materi dalam latihan tersebut. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Karena itu, perlu merancang pembelajaran yang menarik dan efektif.

Penggunaan *microsoft sway* memiliki banyak manfaat. Guru memiliki kreativitas dalam merancang materi pembelajaran, penyajian gambar, penambahan video maupun pemberian soal latihan yang sudah terkoneksi dalam satu *link* yang diberikan ke grup WA kelas. Dengan demikian, siswa dan orang tua tidak perlu harus *download* aplikasi dalam membuka *link* yang diberikan guru. Selain memudahkan orang tua dan siswa dalam pembelajaran, juga dapat memahami materi dan menjawab soal latihan dengan baik. Penggunaan *microsoft sway* juga dapat menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran ber-

Burung merpati mengajari kita arti kesetiaan. Romantisme sepasang merpati bisa diibaratkan sepasang mentor dari pihak perguruan tinggi dan industri yang mendampingi SMK. Selanjutnya, burung elang mengajari kita arti kualitas diri. Keandalan seekor elang bisa diibaratkan sebagai mentor yang fokus terhadap tujuan yang akan dicapai dengan konsistensi dan kerja keras.

langsung karena siswa tidak hanya mengerjakan latihan, tetapi tanpa sadar diharuskan membaca dan menonton video materi pembelajaran yang disampaikan. (Prakosa, 1991).

Sway merupakan aplikasi baru dari *Microsoft Office* yang memudahkan dalam membuat dan berbagi laporan, kisah pribadi, dan presentasi yang interaktif. Bisa menambahkan teks dan gambar sendiri, mencari, dan mengimpor konten yang relevan dari sumber lain. Dengan aplikasi *Sway*, kita tidak lagi dibatasi memilih *template* siap pakai yang menjadikan tampilan presentasi tampak sama seperti milik orang lain. Juga tidak harus memiliki kemampuan desain khusus untuk mengubah dan menampilkan informasi dengan cara yang modern, interaktif, dan menarik.

Paradigma Baru bagi Guru

Keberadaan aplikasi *Microsoft Sway*, tentu menjadi paradigma baru bagi guru dengan latar belakang, kualitas, dan semangat yang dimiliki para guru dalam menjemput perubahan itu. Namun, bagaimana peran guru dituntut mengajar dengan paradigma baru dalam hal model pembelajaran.

Microsoft Sway dirasa cocok diterapkan untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa. Sebab, setelah menggunakan aplikasi ini ada kecenderungan siswa lebih bersemangat dan nilai belajarnya cenderung naik. Aplikasi ini dalam praktiknya sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Melalui serangkaian penelitian telah terbukti bahwa Penggunaan Media *Microsoft Sway* dapat meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia.

Pembelajaran menggunakan media *microsoft sway* dapat mengkondisikan siswa belajar berpendapat dan mengungkapkan pengetahuannya, mengaplikasikan, merefleksikan dan memperluas pengalaman belajar. Sehingga, akan terbentuk sikap percaya diri siswa karena terlibat langsung mengaplikasikan pengetahuannya. Model

pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Sway* sangat efektif karena siswa milenial yang lebih banyak waktunya memegang ponsel pintar daripada buku tentu sudah tidak asing dengan aplikasi tersebut.

Tidak kalah pentingnya adalah pendampingan dan bimbingan terhadap guru. Sebab, kehadiran guru tidak bisa digantikan dengan teknologi walaupun hadirnya teknologi sangat dibutuhkan di era milenial ini. Namun, guru pun harus mampu diri menjadi pemegang kendali mewujudkan cita-cita bersama yaitu mencerdaskan anak negeri. Guru tidak boleh menjadi apatis, apalagi pesimis terhadap keberhasilannya. Justru, gurulah yang harus berada di garda depan demi kesuksesan yang dicita-citakan bersama.

Agar kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi siswa, dibutuhkan kerja sama yang baik semua komponen terkait baik wali murid, guru, pemangku kebijakan sekolah, dan siswa. Pun demikian dengan aplikasi *Microsoft Sway* yang juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Untuk materi *procedure text*, sangat efektif menggunakan *Microsoft Sway* karena siswa dapat memasukkan konten dari seluruh aplikasi seperti *ondrive* dan *facebook* Hasinya pun dapat diakses dan disimpan di internet sehingga bisa digunakan siapa saja yang mengaksesnya. Namun, kekurangan *Microsoft Sway* adalah pengguna harus terhubung dengan jaringan internet agar terkoneksi. (*)

DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, Emily F. 1999. *Teaching Beginning Reading and Writing With The Picture Word Inductive Model*, Association For Supervision and Curriculum Development, ASCD, Alexandria Virginia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Revisi Kurikulum 2013. *Bab Pembukaan*. Puskur. <http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah->



Siti Nurhayati, S.Pd
Guru (PNS) di SMP Negeri 18 Surabaya,
alumnus JPBSI FBS Unesa

[model-pembelajaran-picture-picture/](#). Diakses tanggal 4 Mei 2021.

<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html>.

Diakses tanggal 5 September 2021

<https://support.microsoft.com/id-id/office/memulai-menggunakan-sway-2076c468-63f4-4a89-ae5f-424796714a8a>.

Diakses tanggal 5 September 2021.

<https://www.studiobelajar.com/procedur> e-text .Diakses tanggal 5 September 2021

Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

*)Penulis adalah alumnus Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya tahun 2002 yang lahir dan menetap di Surabaya. Kini, ia bekerja sebagai Guru (PNS) di SMP Negeri 18 Surabaya.

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, scientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.



Guru Besar Universitas Negeri Surabaya (Unesa) yang satu ini terkenal dengan pandangannya yang kritis terhadap dunia sastra dan ‘dominasi’ negara Barat. Selain kritis, juga produktif menghasilkan buku. Bahkan, saat ini sedang menyiapkan buku barunya.

Pak Yu (begitu dia disapa) membocorkan buku baru yang diklaim sebagai karya agungnya itu. ‘Politika Sastra’ judulnya. Menurutnya, hubungan sastra dengan persoalan politik tak dapat dipisahkan, bahkan dalam berbagai tragedi yang ada di dunia turut diwarnai sastra sebagai alat politik. Dalam ‘Politika Sastra’ dipaparkan dua pembahasan yang menarik yaitu ideologi dan estetika yang

menjadi ideestetik sastra. “Kita itu harus satu langkah di depan, dulu waktu saya S-2 belum banyak orang yg menulis tentang ekologi sastra, maka bagaimana caranya saya harus menulis tentang ekologi sastra,” ungkapnya dengan cekikikan tipis. Selain itu, pria kelahiran Bora itu telah melahirkan sejumlah buku dari hasil pemikiran dan kerja kerasnya. Karyanya banyak menyinggung tentang dunia sastra, di antaranya Metode Penelitian

Sastra Lisan, Metode Penelitian Kebudayaan, Antropologi Sastra, Ekologi Sastra, dan Problematika Sastra Jawa.

Ketertarikannya terhadap sastra terutama bidang sastra lisan rupanya dilatarbelakangi oleh kepekaannya untuk menuntun seseorang dalam melakukan penelitian, mengumpulkan data, menulis, menganalisis data dan laporan tentang sastra lisan.

Menurutnya banyak buku tentang metode penelitian sastra lisan yang beredar, tetapi kurang pas dalam segi teori hingga metodologi. Oleh karena itu, lanjutnya, sebagai seorang pemerhati sastra berusaha untuk mengkotak-kotakan sastra lisan agar memiliki bentuk dan resep yang pas.

”Seperti suatu dongeng dapat dianalisis menggunakan teori siapa, suatu legenda dapat dianalisis

menggunakan teori apa, suatu mitos, sage, dan cerita rakyat itu sebaiknya menggunakan teori siapa,” ucapnya.

Mantan Dekan FBS itu juga telah menulis banyak buku panduan dan penuntun mahasiswa tentang kebudayaan, etnografi, etnomusikologi, etnokoreologi, hingga entodramaturgi.

Buku menjadi prioritasnya, sampai tak tertarik untuk fokus mengejar publikasi artikel di Scopus sebagaimana yang dilakukan akademisi pada umumnya. Komitmennya terhadap dunia sastra tidak lain dan tidak bukan adalah agar memiliki karya yang dapat diwariskan untuk mahasiswa dan generasi bangsa.

“Sebaik-baik peninggalan dari seorang dosen adalah sebuah buku,” tegas pria yang aktif mengajar Pendidikan Seni Budaya dan Bahasa Indonesia di jenjang S-1, S-2 dan S-3 itu.

Idealisme Keilmuan

Pria yang kini menjabat sebagai Ketua Majelis Pertimbangan Dewan Kesenian Jawa Timur itu menandakan bahwa dalam menciptakan karya tulis harus disertai dengan idealisme keilmuan

“Secara keilmuan, menurutnya, Indonesia masih dijajah.

Negara barat seakan ada ‘jebakan’ agar bangsa Indonesia tidak bisa maju dan berkembang. Seperti rumus tari Jawa; Wirogo, Wiroso dan Wiromo, hanya kita yang punya itu dan walaupun barat mencontoh rumus tersebut dalam tarian mereka ya tidak cocok.”

tersendiri. Siapapun yang bergerak di dalam ilmu sosial, dia akan berpihak pada orang yang lemah. Prinsip itu seolah jadi pegangannya yang teguh.

“Seperti sastra lisan, di Indonesia kan jarang yang memperhatikan, siapa lagi kalau bukan kita? Siapa yang akan berpihak kepada tukang kentrung jika bukan kita? Lalu siapa lagi yang akan berpihak terhadap pemain ketoprak jika bukan kita?” tukasnya.

Gambaran idealismenya dapat dilihat dari pernyataannya tersebut.

Dia punya komitmen untuk menjaga dan mewariskan kearifan lokal. Sebab, identitas dan karakter bangsa ada di sana. Baginya, Indonesia memiliki banyak kearifan lokal yang luar biasa yang perlu di eksplor lebih dalam dan dipamerkan ke negara-negara lain, termasuk negara barat.

Secara keilmuan, menurutnya, Indonesia masih dijajah. Negara barat seakan ada ‘jebakan’ agar bangsa Indonesia tidak bisa maju dan berkembang.

“Seperti rumus tari Jawa; Wirogo, Wiroso dan Wiromo, hanya kita yang punya itu dan walaupun barat mencontoh rumus tersebut dalam tarian mereka ya tidak cocok,” terangnya.

Bagian inilah, katanya, harus menjadi senjata bagi bangsa Indonesia. Apalagi dalam farmakologi, jamu-jamu bumi pertiwi itu seakan tidak diakui barat sebagai obat, padahal ramuan-ramuan herbal obat tradisional dari China sudah diakui.

Dia mengkritisi festival-festival kesenian yang diselenggarakan pemerintah selama ini. Menurutnya, itu bukan dalam rangka menghargai seni, melainkan semata-mata hanya untuk menghabiskan sisa anggaran saja.

Selain kesibukannya dalam berkarya dan sebagai dosen di kampus, rupanya Pak Yu memiliki hobi lain yang dilakukannya ketika luang. Dia gowes sepeda keliling Masjid Al-Akbar Surabaya dan sering menjejaki Jalan Ahmad Yani hingga hingga di Royal Plaza Mall. Kadang juga *jogging* di sekitar komplek rumah.

Kegiatan itu dia lakukan untuk menjaga kestabilan metabolisme tubuh. Prinsipnya, umur boleh lansia, jiwa dan semangat harus tetap muda. “Prinsipnya, lakukan pekerjaan atau tugas dengan baik dan dengan hati. Prinsip hidup saya simpel saja. Sudah gak perlu dibuat ribet,” tutup pria yang sudah menghasilkan 78 artikel publikasi ilmiah itu. ■ (SAPUTRA)



IT HIDRO, TEKNOLOGI HIDROPONIK, INOVASI MAHASISWA VOKASI



Hidroponik salah satu tanaman hasil teknologi rekayasa pertanian modern.

Pidato Presiden Joko Widodo tentang ketahanan pangan Indonesia membuat Kartika Ayu Widyaningrum terkejut. Dia resah dengan kondisi ‘ketahanan pangan’ jika hanya mengandalkan sistem pertanian konvensional. Karena itu perlu terobosan, sistem hidroponik harus ditingkatkan dan dia mengembangkan Automatic Smart Hidroponik.

Partika Ayu Widyaningrum, mahasiswa Vokasi, program studi (prodi) D-4 Transportasi berhasil mengembangkan teknologi hidroponik yang diberi nama IT HIDRO. Nama ini merupakan akronim dari *Automatic Smart Hidroponik*.

Inovasi ini dilengkapi dengan sistem monitoring berbasis *Internet of Things* (IoT) yang membuatnya bisa menjalankan fungsi serba

otomatis. IT HIDRO mampu mengontrol tanaman dari proses peremajaan hingga panen.

Mahasiswi asal Blitar itu menjelaskan, alat tersebut merupakan teknologi pertanian hidroponik dengan sistem otomatis yang dapat dikontrol jarak jauh. Inovasinya ini memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya, menggunakan *double system*, bisa manual dan otomatis.

Alat tersebut dapat dikontrol melalui gadget. Bisa dengan aplikasi Telegram maupun Google Chrome. Selain itu juga dilengkapi dengan teknologi pengatur nutrisi tanaman secara otomatis dan memiliki sensor hama plus trap hama yang bisa meminimalisir kegagalan panen.

“Untuk instalasi kelistrikan sudah dilengkapi dengan teknologi *water resistant* sehingga tidak perlu khawatir apabila instalasi diletakkan di luar ruangan,” jelasnya.

‘Gara-gara’ Pidato Jokowi

Tak disangka, inovasi ini terpikirkan setelah Kartika mendengar pernyataan Presiden Jokowi yang menegaskan pentingnya ketahanan pangan di Indonesia. Karena itu perlu kesiapan produksi hingga pendistribusian.

“Saya pikir-pikir, ketahanan pangan tidak bisa mengandalkan produksi pertanian konvensional yang kawasan lahan terus berkurang, hasil panen menurun dan sebagainya. Sementara dari sisi kebutuhan terus meningkat. Nah, menurut saya kita perlu terobosan,” tandasnya.

Dalam sebuah penelitian oleh *Center for Indonesia Policy Studies* (CIPS), pertanian Indonesia masih memiliki banyak permasalahan, seperti keterbatasan lahan, iklim yang tidak tepat untuk menanam

beberapa komoditas, dan berbagai ancaman lainnya.

“Dari tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini perlu inovasi dalam produksi pangan salah satunya lewat sistem hidroponik berbasis IoT yang saya kembangkan ini,” lanjutnya.

Menurutnya, hidroponik sudah sangat familiar di tengah masyarakat. Bahkan muncul ide-ide hidroponik yang menarik seperti menggunakan media sekam bakar, menggunakan ember bekas dan pada umumnya banyak yang menggunakan sistem instalasi dari rangkaian pipa. Namun, selama ini masih berbasis manual dan sebagian juga sudah ada yang berbasis teknologi modern.

Nah, teknologi hidroponik yang dikembangkan ini selain lebih praktis, mudah diterapkan juga lebih produktif. “IT HIDRO didukung dengan CPU atau mikrokontroler berjenis NodeMCU dari keluarga ESP- 82266 yang sudah kompatibel dengan akses internet, serta alat ini sudah terintegrasi,” terangnya.

Dilengkapi Sensor 2 in 1

Alat ini dilengkapi dengan sensor suhu DHT11 yang merupakan sebuah sensor 2 in 1. Output dari sensor tersebut adalah suhu dan kelembaban pada area peletakan sensor. Dia mengklaim bahwa pemasangan sensor DHT11 mampu menjaga kestabilan suhu dan kelembaban pada range kebutuhan tanaman yang sudah tersetting otomatis sesuai benih yang akan ditanam.

Juga ada sensor TDS EC Meter yang berguna untuk mengontrol kebutuhan nutrisi tanaman secara otomatis. Untuk aspek pengairan tanaman, IT HIDRO dibekali dengan *pH Sensor Module* dan sensor suhu DS18B20 yang berfungsi menjaga tingkat keasaman pH (*potential hydrogen*) air dan memastikan suhu pada air tersebut tidak lebih ataupun kurang dari standar kebutuhan penanaman.

Selain itu, ada sensor *ultrasonic* dan *yellow trap*. Sehingga bukan



Prof. Dr. Titik Taufikurohmah, M.Si., dan Prof Dr Suyatno, M.Si dalam kegiatan workshop tentang khasiat ramuan herbal majakane dan gambir untuk mengobati berbagai penyakit organewanitaan.

hanya memiliki tingkat teknologi instalasi hidroponik yang canggih, tetapi juga dibekali teknologi-teknologi penangkal dari serangan hama.

IT HIDRO sudah diproduksi untuk menjangkau konsumen. “Perlu digaris bawahi usaha ini bukan saja memproduksi kontrol hidroponik saja namun juga membuka jasa *upgrade* hidroponik yang sudah dimiliki petani sebelumnya,” ucap Kartika.

Alat ini penting dikembangkan bahkan dimiliki masyarakat. Tren gaya hidup sehat mulai berkembang di negara Indonesia sehingga bercocok tanam dengan menggunakan sistem hidroponik adalah kunci memperoleh hasil kebun yang bebas zat berbahaya.

Bagi masyarakat yang sering berada di rumah dan tak punya cukup lahan bisa menggunakan alat tersebut. Tingginya peran sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia, sehingga IT HIDRO dapat menjadi pilihan produk yang bisa menunjang peningkatan sektor pertanian.

Dia menambahkan, dari penelitiannya, kunci dari keberhasilan penanaman hidroponik ada lima yaitu, suhu, kelembaban, nutrisi, pH air, danantisipasi hama. “Pada alat IT HIDRO kelima aspek tersebut sudah dapat dikontrol sehingga dapat meminimalisir kegagalan pertumbuhan tanaman pada hidroponik,” ucapnya.

“Semoga alat ini dapat meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia, mengubah pola hidup sehat dengan makan-makanan bebas pestisida, dan menjadi solusi petani yang memiliki keterbatasan lahan,” harapnya. ■ FBR

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih mata kuliah di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; mengambil mata kuliah pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda; mengambil mata kuliah pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda; dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Bentuk kegiatan pembelajaran pada program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi sebagaimana tertuang dalam permenmendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 Ayat 1 dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi meliputi 8 bentuk kegiatan yakni Pertukaran Pelajar, Magang, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Program Kegiatan Wirausaha, Proyek/studi Independen, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik

Program Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi itu diharapkan dapat memfasilitasi



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Tujuannya, untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa sebagai calon lulusan sarjana supaya tanggap dalam menghadapi permasalahan perkembangan zaman yang semakin pesat. Selain itu, juga menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan di era disrupsi dan memiliki karakter positif serta kepribadian positif menjadi calon penerus pemimpin bangsa.

Sebagai terobosan baru,

penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi tentu memerlukan adaptasi terhadap kebijakan baru yang tidak mudah itu. Apalagi, kultur budaya kerja yang sudah ada dan tertanam di lembaga selama bertahun-tahun tentu memerlukan waktu untuk mengubahnya.

Adapun beberapa tantangan pengimplementasian Merdeka Belajar Kampus Merdeka di antaranya, prosedur kerja sama antara program studi dengan mitra luar perguruan tinggi, perubahan PTN berbadan hukum untuk beradu di kanca internasional, prosedur magang yang dilakukan dengan lembaga di luar perguruan tinggi, kurangnya pemahaman SDM akan kebijakan implementasi program merdeka belajar kampus merdeka, fasilitas atau teknologi yang kurang memadai di beberapa perguruan tinggi, dan ketidaksiapan SDM dalam pengimplementasian merdeka belajar kampus merdeka.

Gencar Sosialisasi dan Jalin Kerja sama

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, tentu bukan tanpa

solusi. Beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh Perguruan Tinggi, termasuk Unesa dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut adalah dengan menggencarkan sosialisasi program MBKM dan mengkaji kembali kebutuhan program sesuai dengan karakteristik yang dimiliki masing-masing perguruan tinggi.

Untuk memberi pemahaman dan memperkuat MBKM, UNESA telah gencar melakukan berbagai sosialisasi program yang berkaitan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pada November 2021, misalnya, Unesa secara khusus menghadirkan Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Dirjendikti Prof. Aris Junaidi, Ph.D untuk memberikan sosialisasi MBKM kepada para mahasiswa. Selain itu, pada Januari 2022, UNESA juga memberikan sosialisasi terkait program Magang dan Studi Independen bersertifikat. Lalu, pada Februari 2022, UNESA memberikan sosialisasi program Pertukaran Pelajar.

Selanjutnya, pada Juli 2022, UNESA memberikan sosialisasi program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), lalu sosialisasi KKN Tematik pada Agustus 2022. Selanjutnya, ada sosialisasi program IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*) yang merupakan program beasiswa bagi mahasiswa untuk belajar di luar negeri. Semua sosialisasi tersebut merupakan upaya UNESA agar implementasi program MBKM dapat terlaksana dengan baik dan sesuai tujuannya.

Tak hanya gencar melaksanakan sosialisasi, kampus dengan tagline satu langkah di depan ini juga aktif menjalin kerja sama

Gencarnya sosialisasi dan kerja sama yang dilakukan oleh UNESA, tentu menjadi bukti keseriusan kampus dengan motto *Growing with Character* untuk memberikan yang terbaik bagi para mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya.

dengan berbagai pihak untuk menguatkan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Beberapa kerja sama di antaranya dengan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada 7 Maret 2022 untuk meningkatkan kualitas SDM generasi muda yang berkarakter, kritis, dan inovatif. Selain itu, kerja sama juga dilakukan dengan berbagai perguruan tinggi untuk memaksimalkan implementasi perguruan tinggi, salah satunya dengan Universitas Borneo Tarakan (UBT) Kalimantan Utara. Kerja sama tersebut bertujuan membangun kolaborasi sehingga akan menghasilkan banyak inovasi dalam implementasi MBKM.

Selain menjalin mitra dengan perguruan tinggi di dalam negeri, dalam rangka menguatkan implementasi MBKM, UNESA juga menjalin kerja sama dengan mitra

perguruan tinggi di luar negeri. Di antaranya melalui program Nagoya University Program for Academic Exchange (Nupace). Para mahasiswa internasional yang terdaftar di lembaga mitra Universitas Nagoya diberi kesempatan untuk belajar di Jepang selama empat hingga dua belas bulan.

Program Nupace yang berlangsung pada September hingga Agustus 2022 itu memberi dua pilihan periode penerimaan pada mahasiswa yakni pada akhir September atau awal April. Nupace ini memberikan banyak keuntungan. Selain bisa belajar dan berjejaring dengan kampus serta mahasiswa di luar negeri, khususnya Jepang, mahasiswa mendapatkan ilmu bahasa dan budaya Jepang.

Program luar negeri lain yang digencarkan UNESA untuk memperkuat MBKM adalah melalui pertukaran mahasiswa luar negeri melalui program IISMA (*Indonesian International Student Mobility Awards*). Sudah banyak mahasiswa UNESA yang mengikuti program ini. Salah satunya adalah Dara Nabila Salsabya. Mahasiswi prodi S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Hukum itu berkesempatan program pertukaran mahasiswa di Universidad de Granada kota Granada Spanyol pada 25 September hingga 25 Desember 2022.

Gencarnya sosialisasi dan kerja sama yang dilakukan oleh UNESA, tentu menjadi bukti keseriusan kampus dengan motto *Growing with Character* untuk memberikan yang terbaik bagi para mahasiswa dalam meningkatkan kompetensinya. Terutama, menuju pada perubahan UNESA menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN BH). Semoga. ■

SLILIT

Emha Ainun Najib pernah menulis *Slilit Sang Kiai*, yang kemudian dibukukan menjadi kumpulan kolom pada tahun 1991 oleh Grafiti. Tulisan ini dibuat pada masa-masa Orde Baru sebagai bentuk kritis terhadap ketidakadilan serta kesewenang-wenangan rezim dalam bentuk satire, yang bisa masuk kepada siapa saja yang membacanya.

Seperti biasa, Emha mengambil latar kisah yang terjadi keseharian di masyarakat, namun isinya sangat-sangatlah menohok. Dia mengambil cerita tentang seorang Kiai yang karena perbuatan sepela membuatnya saat wafat harus berurusan panjang dengan Tuhan.

Syahdan diceritakan bahwa sang Kiai usai menghadiri kenduri, ternyata makanan yang disantapnya meninggalkan bekas di mulut, yakni *slilit*. Karena tidak ada tusuk gigi, sang Kiai pun mengambil alat bantu seadanya, dan itu adalah potongan kayu kecil yang diambilnya dari pagar orang. Malapetaka. Kayu kecil yang dijadikannya *slilit* itu membuatnya berurusan saat penimbangan amal guna menentukan ke surga atau neraka.

Sebenarnya dalam tulisan itu, Emha yang terkenal dengan sebutan Kiai Mbeling, mengkritisi dosa-dosa besar para pembuat kebijakan era tersebut yang membat hutannya dengan tanpa dosa. Padahal di hadapan Tuhan, dosa sekecil apa pun akan dimintai pertanggungjawaban, sebagaimana *slilit* sang kiai yang lepas bukan karena tusuk gigi, melainkan dari

Syahdan diceritakan bahwa sang Kiai usai menghadiri kenduri, ternyata makanan yang disantapnya meninggalkan bekas di mulut, yakni *slilit*. Karena tidak ada tusuk gigi, sang Kiai pun mengambil cuilan kayu dari pagar orang.



potongan kayu kecil pagar yang diambil tanpa permisi.

Dalam penjabarannya kemudian, Emha dengan lancar menguliti dosa-dosa para pelaku eksploitasi atas bumi pertiwi dengan segala kekayaan yang didulang habis tanpa memikirkan dampak dan eksesnya di kemudian hari. Penguasa yang tamak dilawan Emha dengan kiasan ketidakpahaman akan konsep dosa. Bahkan dengan gamblang pria yang karib disapa Cak Nun ini menandakan bentuk kegundahannya, meski “Kata ‘Tuhan’ disebut ratusan kali setiap hari. Konsep dosa tidak memiliki fungsi di hampir setiap kebijaksanaan yang menyangkut orang banyak. Konsep dosa hanya tersisa di bagian pingiran dari

urusan pokok masyarakat. Dan di bagian pinggir itulah hidup Pak Kiai, yang sangat masygul akibat dosa *slilit*-nya.”

Tulisan Cak Nun ini sudah ada hampir 30-an tahunan, namun realitasnya masih terjadi sampai saat ini. Banyak sekali *slilit* yang tak terhitung mewarnai hari kita. Hal-hal sepele dan kita anggap biasa berlangsung begitu saja tanpa beban dosa, karena semua sudah berjalan lumrah dan dilakukannya pun berjamaah.

Coba tengok instansi-instansi yang ada, tak lagi ragu menggunakan pagu, walaupun itu sebenarnya salah dan tidak boleh ditiru.

Kebijakan-kebijakan yang baik tak lagi dilirik karena kurang menarik dalam hal umpan balik. Semua sekarang diukurinya atas kepentingan utama; yakni kolega.

Cak Nun sudah memberi pesan penting pada kita semua melalui *Slilit Sang Kiai*-nya. Sekarang, terserah kita; mengakuinya itu sebagai dosa atau cuek-cuek saja sampai masanya tiba. ○

Wallahu a'lam bishawab.



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



PERINGKAT PERGURUAN TINGGI LPTK UNTUK TIMES HIGHER EDUCATION

Bidang Impact Ranking

Tahun 2022

601 - 800



Universitas
Negeri Surabaya

801 - 1000



Universitas
Negeri Malang

1001+



Universitas
Negeri
Yogyakarta



RAIHAN UNESA SEPANJANG TAHUN 2022 UNTUK TIMES HIGHER EDUCATION



THE WUR



THE Impact Ranking
(601-800 Dunia)



THE AUR
(750 Asia)

